

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT
TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP
NEGERI 2 KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

**Muhammad Shof Rijal Muttaqin
NIM. 18110109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT
TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP
NEGERI 2 KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Shof Rijal Muttaqin
NIM. 18110109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT TERHADAP
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 2
KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD SHOF RIJAL MUTTAQIN

NIM. 18110109

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Mujahid, M.Th, Ph.D

NIP. 19661121 2002212 1 001

Mengetahui

Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT
TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP
NEGERI 2 KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Shof Rijal Muttaqin (18110109)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian
Ketua (Penguji Utama)**
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Tanda Tangan

.....

Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D
NIP. 196611212002121001

.....

Pembimbing
Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D
NIP. 196611212002121001

.....

Penguji
Muhammad Muhsin Arumawan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19880320 201608011005

.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, laa haula wa laa kuwwata illa billah

Syukur Syukur Alhamdulillah dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, ketabahan dalam menuntut ilmu. Tak lupa, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk umat yang mendapat *syafaatnya* di *yaumul akhir* nanti, aamiin.

Skripsi ini tidak akan selesai jika tidak diiringi tekad, usaha, dan doa. Untuk itu, Saya pribadi ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri, Muhammad Shof Rijal Muttaqin. Terima kasih sudah mau berikhtiar sampai titik ini. Harapannya, ini bukanlah akhir dari perjuangan. Kedepannya harus tetap semangat dalam hal apapun terutama dalam menuntut ilmu, mengamalkan ilmu baik untuk pribadi, keluarga, agama, maupun nusa dan bangsa.

Kemudian, saya juga ingin mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tersayang, diantaranya:

1. Dengan penuh rasa bakti, saya persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua saya, bapak Samsudin dan ib Nuraidah. Saya ucapkan terima kasih banyak untuk segala support dan doa yang selalu mengiringi di setiap langkah. Mereka adalah orang yang paling berjasa di sepanjang perjalanan hidup saya. Saya yakin jika disuruh membalas jasanya tidak akan mampu, namun saya harap karya kecil ini bisa menjadi bukti hormat saya, kasih sayang saya, dan bakti saya kepada mereka.
2. Selanjutnya, saya persembahkan Skripsi ini untuk adik saya, Lativa Azzahra. Semoga Skripsi ini menjadi contoh baik agar cepat selesai dalam studinya.
3. Teruntuk dosen pembimbing saya, Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D saya ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan dan arahnya dalam

pembuatan skripsi dari awal hingga detik ini. Semoga apa yang telah didedikasikan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.

4. Teruntuk seluruh guru saya, mulai dari taman kanak-kanak jenjang sekolah dasar sampai atas, guru ngaji sampai dosen universitas, saya ucapkan terima kasih banyak atas segala pengajaran, bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan. Saat ini saya bisa duduk di bangku kuliah salah satunya pasti atas bantuan doa dari mereka semua. Semoga apa yang diberikan bisa menjadi nilai ibadah di mata Allah SWT.
5. Untuk seluruh rekan-rekan semua, di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2018, terkhusus kelas C. Terima kasih sudah memberi warna pelangi di masa-masa kuliah. Semoga kita semua diberi kemudahan dalam hal apapun.

MOTTO

يُحِبُّ اللهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تَحْسِنَ

“.....Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

Malang, 11 Juni 2024

PEMBIMBING

Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Shof Rijal Muttaqin
Lamp :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Shof Rijal Muttaqin
NIM : 18110109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D
NIP. 19661121 2002212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://itk.uin-malang.ac.id> email : pal@uin-malang.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Shof Rijal Muttaqin
NIM : 18110109
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Shof Rijal Muttaqin

NIM. 18110109

KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar” dengan baik. Selain itu, tidak lupa *sholawat* serta salam selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman *jahiliyyah* hingga zaman terang benderang yakni *Addiinul Islam*, semoga kita semua mendapat *syafaat*-Nya di *yaumul akhir* nanti, aamiin.

Di kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pengerjaan skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA yang selalu memotivasi serta memberi nasihat tauladan kepada mahasiswa-mahasiswinya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan nasihat selama pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Yuswo Waluyo, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Kademangan yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kademangan.
6. Bapak Muhammad Zedna Fahmi, S.Pd selaku pengajar mata pelajaran PAI sekaligus pembimbing ekstrakurikuler sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan

7. Seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholawat yang telah berkenan untuk berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orangtua tersayang bapak Samsudin dan Ibu Nuraidah yang selalu memberikan do'a restu serta support terbaik.
9. Teman, sahabat, saudara dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan positif sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mungkin hanya itu yang dapat disampaikan, semoga karya tulis ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua, dan tentu dalam kepenulisannya masih banyak kekeliruan. Oleh karena itu, peneliti izin meminta kritik serta saran yang membangun guna memperbaiki kekeliruan yang terjadi agar lebih baik lagi.

Malang, 12 Juni 2024

Muhammad Shof Rijal Muttaqin

NIM. 18110109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Ara	Latin	Arab	Latin
b			
آ	â (a panjang)	أو	Aw
اي	î (i panjang)	أي	ay
أو	û (u panjang)		

ABSTRAK

Rijal Muttaqin, Muhammad Shof. 2024. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Sholawat, Pembinaan Karakter Religius

Problematika rendahnya tingkat religius peserta didik sekarang menjadi permasalahan tersendiri dalam dunia pendidikan, khususnya dalam satuan pendidikan atau sekolah. Banyak hal yang tidak pantas dilakukan keluar dari nilai norma agama di lingkungan sekolah maupun lingkungan sehari-hari. Seperti halnya kasus pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Blitar yang mengkonsumsi minuman keras dan kasus pemerkosaan yang terjadi. Hal itu menunjukkan bahwasannya sedang terjadi krisis dekandensi moral. Solusi yang mampu diterapkan dalam pembinaan karakter religius lebih lanjut dengan cara penerapan kegiatan ekstrakurikuler sholawat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholawat terhadap pembinaan karakter religius siswa. 2) Mengetahui dampak ekstrakurikuler sholawat terhadap pembinaan karakter religius siswa. 3) Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholawat dalam pembinaan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan *Mix Methode* eksplanatoris sekuensial. Penyusunan angket dengan skala *Likert* disebar kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan dengan sampel sebanyak 33 siswa dengan menggunakan teknik sampling populasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Nilai signifikasnsi variabel kegiatan ekstrakurikuler sholawat adalah 0.000 (lebih kecil dari 0.05) dan nilai t_{tabel} sebesar 4.378. Kegiatan ekstrakurikuler sholawat berpengaruh signifikan terhadap pembinaan karakter religius siswa. dengan kata lain H_a diterima dan penolakan terhadap H_0 . Nilai R^2 adalah sebesar 0.382. dengan demikian variabel kegiatan ekstrakurikuler sholawat mampu mempengaruhi pembinaan karakter religius siswa sebesar 38.2%, serta sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. 2) Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholawat terhadap karakter religius siswa SMP NEGERI 2 Kademangan dengan menggunakan cara penanaman nilai-nilai ke-Islaman, pemberian nasihat, serta penekanan praktik keagamaan pada saat pelaksanaan latihan ekstrakurikuler oleh pembina.

ABSTRACT

Rijal Muttaqin, Muhammad Shof. 2024. *The Effect of Sholawat Extracurricular Activities on the Development of Students' Religious Character at SMP Negeri 2 Kademangan, Blitar Regency*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim the Islamic State University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. M. Mujab, M.Th, Ph.D.

Keywords: Extracurricular, Prayer, Religious Character Development

The problem of low religious level of students is now a problem in the world of education, especially in educational units or schools. Many things that are inappropriate to do go out of the value of religious norms in the school environment and the daily environment. Such as the case of junior high school (SMP) students in Blitar who consumed liquor and rape cases that occurred. This shows that there is a moral decannation crisis. Solutions that can be applied in fostering religious character further by implementing extracurricular prayer activities.

This study aims to find out: 1) Prove whether or not there is an influence of extracurricular activities on the development of students' religious character. 2) Knowing the impact of extracurricular prayer on the development of students' religious character. 3) Knowing the factors that inhibit the implementation of extracurricular activities in the development of students' religious character. This study uses a sequential explanatory explanatory Mix Method. The preparation of questionnaire with the Likert scale was distributed to students who participated in extracurricular activities at SMP Negeri 2 Kademangan with a sample of 33 students using population sampling techniques.

The results of this study showed: 1) The significance value of the variable of prayer extracurricular activities was 0000 (less than 005) and the t-value of the table was 4378. Extracurricular activities of prayer have a significant effect on the development of students' religious character. In other words, H_a is accepted and rejection of H_0 . The R^2 value is 0382. Thus, the variable of extracurricular activities of prayer was able to affect the development of students' religious character by 382%, and by 618% was influenced by other variables that were not in this study. 2) The influence of extracurricular sholawat on the religious character of SMP NEGERI 2 Kademangan students by using the method of instilling Islamic values, giving advice, and instructing religious practices during the implementation of extracurricular exercises by coaches.

مستخلص البحث

رجال متقين، محمد صاف ، 2024م. تأثير الأنشطة اللامنهجية في صلوات على تنمية الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية الثانية كاديماجان بليتار. البحث الجامعي. قسم تربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج محمد مجاب الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إضافية، صلوات، تنمية الشخصية الدينية

إن مشكلة المستوى الديني المنخفض للطلاب أصبحت الآن مشكلة بحد ذاتها في عالم التعليم، وخاصة في الوحدات التعليمية أو المدارس. هناك العديد من الأمور التي لا يليق القيام بها والتي تخرج عن قيم الأعراف الدينية في البيئة المدرسية والبيئة اليومية. مثل حالة طلاب المدارس الإعدادية في بليتار الذين تناولوا الكحول وقضية الاغتصاب التي حدثت. وهذا يدل على أن هناك أزمة انحطاط أخلاقي. الحل الذي يمكن تطبيقه في تطوير الشخصية الدينية هو تنفيذ أنشطة الصلاة خارج المنهج.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (1) إثبات وجود تأثير لأنشطة الصلاة اللامنهجية على تنمية الشخصية الدينية لدى الطلاب أم لا. (2) التعرف على أثر الصلاة اللامنهجية في تنمية الشخصية الدينية لدى الطلاب. (3) معرفة العوامل المعوقة لتنفيذ أنشطة الصلوات اللاصفية في تنمية الشخصية الدينية لدى الطلاب. يستخدم هذا البحث طريقة المزيج التوضيحي المتسلسل. تم توزيع إعداد استبيان بمقياس ليكرت على الطلاب الذين شاركوا في أنشطة الصلاة اللامنهجية في المدرسة الإعدادية الحكومية 2 كاديماجان مع عينة مكونة من 33 طالبًا باستخدام تقنيات أخذ العينات السكانية.

وأظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1) قيمة دلالة متغير النشاط اللامنهجي صلوات هي 0.000 (أقل من 0.05) وقيمة الجدول t هي 4.378. الأنشطة اللامنهجية في صلوات لها تأثير كبير على تنمية الشخصية الدينية للطلاب. بمعنى آخر، يتم قبول H_a ورفض H_0 . قيمة R^2 هي 0.382. وبالتالي فإن متغير النشاط اللاصفي صلوات قادر على التأثير على تطور الشخصية الدينية لدى الطلاب بنسبة 38.2%، ويتأثر بمتغيرات أخرى غير موجودة في هذه الدراسة بنسبة 61.8% (2) تأثير الأنشطة اللامنهجية لمدرسة شولوات البنجري على الشخصية الدينية لطلاب المدرسة الإعدادية الثانية كاديماجان باستخدام أساليب غرس القيم الإسلامية وتقديم النصح والتأكيد على الممارسات الدينية أثناء التدريب اللامنهجي من قبل المشرف.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Hipotesis Penelitian	10
H. Originalitas Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Ekstrakurikuler sholawat	16
2. Pembinaan Karakter Religius	31
B. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Uji Validitas	52
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	65
1. Paparan Data Kuantitatif	65

2. Paparan data Kualitatif	74
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar	87
B. Pengaruh Ekstrakurikuler Sholat terhadap pembinaan karakter religius siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.....	92
C. Faktor penghambat Pembinaan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler Sholat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar	93
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 3. 1 daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholat 45	45
Tabel 3. 2 skor opsi pendapat.....	47
Tabel 3. 3 kisi-kisi instrumen angket variabel penelitian	48
Tabel 3. 4 instrumen angket	51
Tabel 4. 1 deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin	66
Tabel 4. 2 deskripsi responden berdasarkan kelas	66
Tabel 4. 3 deskripsi variabel kegiatan ekstrakurikuler sholat	67
Tabel 4. 4 deskripsi variabel pembinaan karakter reigius siswa.....	68
Tabel 4. 5 uji validitas	69
Tabel 4. 6 uji reliabilitas.....	70
Tabel 4. 7 uji normalitas.....	70
Tabel 4. 8 uji linieritas	71
Tabel 4. 9 persamaan analisis regresi linier sederhana	72
Tabel 4. 10 hasil uji t.....	73
Tabel 4. 12 koefisien determinasi	74
Foto dokumentasi 4. 1 kegiatan ekstrakurikuler sholat.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sekarang selaras dengan cara mengatasi permasalahan moral di Indonesia. Semua pihak harus memperhatikan masalah moralitas pelajar saat ini sebagai salah satu masalah pendidikan utama.

Kemerosotan moral remaja saat ini tidak datang secara kebetulan. Saat ini, remaja mengalami ketidakpastian dan ketidaktahuan, dan banyak godaan atau ketertarikan pada perilaku yang tidak jelas serta buruk. Remaja dihadapkan pada pilihan antara melakukan sesuatu yang baik atau buruk yang akan menjatuhkannya. Remaja adalah pengambil risiko atau orang yang sedang beresiko dalam menemukan jati diri. Seperti halnya kasus pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Blitar yang mengonsumsi minuman keras dan kasus pemerkosaan yang terjadi. Hal itu menunjukkan bahwasannya sedang terjadi krisis dekadensi moral.

Empat hal yang menyebabkan merosotnya akhlak, menurut Diah Ningrum: lingkungan tempat anak bermain dan sekolah, kemajuan teknologi seperti internet, yang memungkinkan anak dan remaja mengakses apa saja dengan mudah dan tidak terbatas, rasa ingin tahu yang tinggi di kalangan remaja, dan ketidakmampuan orang tua untuk memberikan

pendidikan dan bimbingan, yang membuat karakter mereka lemah dan mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk.¹

*“Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga sikap dan perilaku yang baik muncul. Pendidikan karakter berdasarkan delapan belas (18) prinsip: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”.*²

Berdasarkan temuan peneliti di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar banyak ditemukan siswa yang berperilaku destruktif seperti :

1. Membolos keluar sekolah pada waktu jam pelajaran dengan melompati pagar sekolah
2. Keluar kelas dan berkeliaran pada waktu jam pelajaran sehingga mengganggu pembelajaran kelas lain
3. Merusak fasilitas sekolah
4. Tidur pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas
5. Mengejek teman
6. Tidak menghormati guru
7. Kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan perintah agama
8. Kurang dalam hal menghormati antar umat beragama.

Perilaku seperti itu harus ditangani segera agar tidak menyebar ke siswa lain dan menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi karakter. Oleh

¹ Diah Ningrum, “Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab,” *UNISIA XXXVII* No. 82 (Januari 2015). Hlm. 19

² Depdiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2011).

karena itu, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang berkarakter.

Menurut Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

*“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan dan menciptakan karakter dan peradaban bangsa yang prestisius untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mendidik siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis”.*³

Sekolah dan lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk karakter generasi muda bangsa. Setiap lembaga pendidikan memiliki cara yang berbeda untuk menerapkan pembinaan karakter kepada siswanya. Pembinaan karakter harus diterapkan sebagai bagian dari kurikulum, bukan secara terpisah. Tujuan pembinaan karakter adalah untuk membantu siswa memperkuat dan mengembangkan nilai mereka sehingga mereka dapat berperilaku baik baik selama proses pendidikan dan setelah mereka lulus.

Pembangunan karakter seseorang harus dimulai pada usia dini dan dilakukan secara bertahap berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya sehingga siswa memiliki iman, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Salah satu nilai karakter yang termasuk dalam pembinaan karakter adalah religius. Muhaimin berpendapat bahwa nilai religius adalah dasar

³ Depdiknas, “Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” 2003.

pembinaan karakter, karena Indonesia adalah negara beragama. Pembinaan karakter sangat penting untuk siswa yang berperilaku baik. Meskipun demikian, ketika pembinaan karakter siswa sudah lemah, siswa akan berperilaku buruk. Banyak sekolah mengalami perilaku destruktif siswa. Siswa dengan perilaku ini sering melakukan perilaku yang mengganggu ketertiban ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.⁴

Membina karakter siswa dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter siswa; namun, kelemahan karakter siswa menyebabkan banyak masalah. Oleh karena itu, membangun karakter siswa harus diperhatikan. Cara yang dapat dilakukan dalam pembinaan karakter siswa salah satunya adalah dengan membina iman mereka melalui sholawat di luar kelas. Kegiatan ini tidak hanya dapat membantu mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun karakter siswa, terutama dalam hal pembinaan karakter religius. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan mereka, terutama dalam hal aspek psikomotorik.

Karena kegiatan ekstrakurikuler ini berbasis agama, sholawat memiliki peluang yang besar untuk membina karakter religius siswa. Kehidupan seseorang akan menjadi lebih baik jika dia dididik dan dibiasakan dengan hal-hal baik. Akibatnya, pendidikan harus mengajarkan

⁴ Ahmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011). Hlm. 17-18

moralitas. Dalam kasus ini, melakukan kegiatan dengan melantunkan sholawat adalah salah satu cara untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada akhlak mulia. Kesenian sholawat adalah kegiatan membaca syair sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan irama yang diciptakan melalui kombinasi suara dan penggunaan hadrah, yang menghasilkan lagu yang merdu yang membuat pendengarnya menikmati dan mendapat manfaat dari membacanya.

Manfaatnya berupa rasa *Mahabbah* atau rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, berupa rasa cinta tertancap di dalam hati seorang muslim ketika sering membaca sholawat. Selain itu cinta kepada Nabi SAW merupakan kewajiban bagi umat Islam, juga sebagai ujian sejauh mana umat Nabi Muhammad SAW dapat menjunjung nama besar beliau di dalam kehidupannya.

Apabila siswa dibiasakan dengan mendengarkan maupun melantunkan syair-syair sholawat dengan menggunakan irama-irama maupun lagu-lagu yang sesuai kaidah, dimungkinkan akan mempengaruhi perilaku keagamaannya. Irama dan lagu yang dilantunkan dapat memberikan rangsangan positif terhadap jiwa siswa sehingga mereka dapat menjadi umat Islam yang senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan Rasulullah SAW.

Ekstrakurikuler sholawat yang dilaksanakan di luar kelas pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa serta mendorong mereka untuk mengalami pengalaman dan pengamalan ajaran

Islam melalui kegiatan melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk seni hadrah. Kerajinan Hadrah adalah jenis seni yang menggunakan alat musik tepuk yang terbuat dari kayu yang dilobangi di bagian tengahnya. Salah satu sisi alat tersebut dilapisi dengan kulit kambing yang telah diolah atau disamak, dan sisi lainnya dihiasi dengan kerincing tembaga.

Selain itu, keuntungan lain yang diharapkan adalah dapat membantu meningkatkan kompetensi yang ada dalam kurikulum mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pengajaran perilaku keagamaan, seperti Akidah Akhlak dan mata pelajaran lain.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar**”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasar latar belakang penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Kemerostan Moral Pelajar:

- a) Pendidikan karakter di Indonesia berusaha mengatasi permasalahan moral pelajar.
- b) Krisis dekadensi moral terlihat dari kasus-kasus seperti pelajar yang mengonsumsi minuman keras dan tindakan kriminal lainnya.

2. Perilaku Destruktif Siswa:

- a) Membolos dan melompati pagar sekolah.
- b) Berkeliaran di luar kelas saat jam pelajaran.
- c) Merusak fasilitas sekolah.
- d) Tidur saat pelajaran berlangsung.
- e) Mengejek teman.
- f) Tidak menghormati guru.
- g) Kurangnya disiplin dalam menjalankan perintah agama.
- h) Kurangnya penghormatan antar umat beragama.

3. Kebutuhan Akan Pendidikan Karakter yang Kuat:

- a) Pendidikan karakter harus diinternalisasikan dengan nilai-nilai moral dan akhlak.
- b) Tujuan pendidikan untuk menghasilkan generasi berkarakter.

4. Peran Sekolah dan Lembaga Pendidikan:

- a) Sekolah bertanggung jawab membentuk karakter generasi muda.
- b) Pembinaan karakter harus diterapkan dalam kurikulum.

5. Pentingnya Pembinaan Karakter Religius:

- a) Pembinaan karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti sholat.
- b) Kegiatan sholat membantu mengembangkan minat dan bakat serta membentuk karakter religius siswa.
- c) Pendidikan harus mengajarkan moralitas melalui kegiatan positif seperti sholat.

6. Manfaat Kegiatan Sholawat:

- a) Menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.
- b) Meningkatkan perilaku keagamaan siswa.
- c) Mempengaruhi perilaku religius siswa secara positif.

C. Pembatasan Masalah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti memfokuskan pada satu persoalan yakni pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholawat terhadap pembinaan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti merumuskan permasalahan di dalam penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler sholawat terhadap pembinaan karakter religius siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar?
3. Apakah faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholawat dalam pembinaan karakter religius siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah|:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.
2. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat terhadap pembinaan karakter religius siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholat dalam pembinaan karakter religius siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dijadikan dasar dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler sholat.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

1) Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sholat, sebagai kegiatan ekstrakurikuler, mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa.

2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2) Bagi Siswa

Sebagai media untuk siswa untuk lebih termotivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholat sebagai sarana pembinaan karakter religius.

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar dalam pembinaan karakter religius siswa.

4) Bagi Kurikulum

Diharapkan penelitian ini dapat membantu serta meningkatkan capaian kompetensi mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

G. Hipotesis Penelitian

Penelitian harus diuji secara empiris karena hipotesis merupakan tanggapan sementara atas masalah penelitian. Dua hipotesis penelitian ini:

- a. H_a : Kegiatan ekstrakurikuler sholat berpengaruh terhadap pembinaan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar
- b. H_0 : Kegiatan ekstrakurikuler sholat tidak berpengaruh terhadap pembinaan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar

Keterangan:

H_a : Hipotesis Alternatif (antar variabel memiliki pengaruh)

H_0 : Hipotesis Nol (antar variabel tidak memiliki pengaruh)

H. Originalitas Penelitian

Pentingnya kajian penelitian yang relevan tidak hanya sebagai bukti keaslian penelitian, tetapi juga untuk menghindari duplikasi studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Meskipun penelitian ini tidak sepenuhnya baru dan telah menjadi objek penelitian sebelumnya, namun peneliti berupaya untuk mengulas beberapa penelitian terdahulu guna memberikan perbandingan yang bermakna dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto”. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan cara menganalisis kebutuhan, kesesuaian sarana prasarana, pembiayaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja; (2) pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan dengan tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan harian (doa, sholat dhuha dan sholat

dzuhur berjamaah), kegiatan mingguan (BTQ, Al-Banjari dll.), dan kegiatan tahunan.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Makmun dengan judul “Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Korelasi Di Sma It Al-Husainy)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan rohis terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis koefisien korelasi menggunakan spss. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahawa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kegiatan Rohani islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. Kemudian berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa ekstrakurikuler rohis memiliki nilai besaran pengaruh sebesar 98% terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.
3. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dengan Judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Habsyi Dalam Mengembangkan Kompetensi Religius Siswa Di Mi Ma’arif Ngrupit Jenangan

⁵ Eva Yulianti, “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto,” *Ta’dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12>.

Ponorogo”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan, kegiatan, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler al-habsyi dalam mengembangkan kompetensi religius siswa. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan ekstrakurikuler al-habsyi dilaksanakan secara rutin pada hari sabtu siang; (2) kegiatan ekstrakurikuler al-habsyi dalam mengembangkan kompetensi religius siswa dilaksanakan dengan cara tertib, upaya guru dalam memotivasi dan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, serta penghayatan lantunan sholawat; (3) faktor penghambat adalah kurangnya Latihan siswa dan hanya beberapasiswa saja yang terpilih. Faktor pendukungnya adalah pemberian fasilitas fisik untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler dari pihak sekolah.

4. Penelitian lainnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian dari Munawaroh yang berjudul “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengelaborasi metode keteladanan dalam pengembangan karakter. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah keteladanan merupakan metode paling efektif dalam mendidik karakter siswa. kemudian Pendidikan karakter juga dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti yang berjudul “peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP NEGERI 3 Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap rancangan, pelaksanaan dan hambatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) rancangan yang digunakan meliputi silabus dan rangkaian penilaian serta alat bantu untuk mempermudah pelatihan; (2) pelaksanaan kegiatan keagamaan ditekankan pada kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah berupa membaca al-quran, sholat berjamaah dan lain-lain; (3) hambatan dalam pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kurangnya minat dan semangat siswa.

TABEL 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN

No.	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS
1	Yulianti, Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto	Sama-sama melaksanakan penelitian dengan membahas Karakter Religius, menggunakan pendekatan kuantitatif	Variabel bebas menggunakan ekstrakurikuler keagamaan, lokasi penelitian di SMP swasta	Variabel bebas menggunakan kegiatan kestrakurikuler sholawat, menggunakan pendekatan metode penelitian campuran, lokasi penelitian di SMP negeri
2	Makmun, Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (Rohis)	Sama-sama melaksanakan penelitian dengan	Variabel bebas menggunakan kegiatan rohani Islam,	Variabel bebas menggunakan kegiatan kestrakurikuler

	Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Korelasi Di Sma It Al-Husainy)	membahas Karakter Religius, menggunakan pendekatan kuantitatif	lokasi penelitian di SMA	sholawat, variabel terikat menggunakan pembinaan karakter religius menggunakan pendekatan metode penelitian campuran, lokasi penelitian di SMP negeri
3	Khotimah, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Habsyi Dalam Mengembangkan Kompetensi Religius Siswa Di Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo	Sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler sholawat, menggunakan metode penelitian kuantitatif	Objek penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian,	Variabel terikat pembinaan karakter religius, objek penelitian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan metode penelitian campuran, dilakukan di SMP Negeri
4	Munawaroh, Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter	Sama-sama membahas tentang karakter	Metode penelitian menggunakan penelitian pustaka, variabel bebas dan terikat	Penelitian ini memiliki variabel bebas dan terikat yang berbeda. Meneliti di suatu lokasi, menggunakan pendekatan penelitian campuran
5	Wijayanti, peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP NEGERI 3 Malang”	Sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan karakter religius, menggunakan pendekatan kuantitatif, lokasi penelitian di SMP Negeri	Menggunakan metode penelitian kuantitatif saja,	Variabel bebas menggunakan kegiatan kestrakurikuler sholawat, variabel terikat menggunakan pembinaan karakter religius metode penelitian campuran, lokasi penelitian di SMP negeri

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler sholawat

a. Sholawat

1) Deskripsi Sholawat

Alah SWT berfirman dalam Qs. Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."*⁶

Imam Qurthubi mengajukan bahwa terdapat tiga varian sholawat yang bermakna dalam tradisi Islam. Pertama-tama, terdapat sholawat yang merupakan pernyataan rida dan rahmat dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua, ada sholawat yang diwujudkan oleh malaikat, yang merupakan doa akan keselamatan bagi Nabi SAW. Ketiga, terdapat sholawat yang berasal dari umat Nabi Muhammad SAW, yang merupakan permohonan atas pengagungan kepada Allah SWT bagi Nabi SAW.

⁶ Al-Qur'ān, 33: 56.

هَذِهِ آيَةٌ شَرَّفَ اللَّهُ بِهَا رَسُولَهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ حَيَاتَهُ وَمَوْتَهُ، وَذَكَرَ مَنْزِلَتَهُ مِنْهُ، وَطَهَّرَ بِهَا
سُوءَ فِعْلٍ مَنْ اسْتَنْصَحَ فِي جِهَتِهِ فِكْرَةَ سُوءٍ، أَوْ فِي أَمْرِ زَوْجَاتِهِ وَنَحْوِ ذَلِكَ. وَالصَّلَاةُ
مِنَ اللَّهِ رَحْمَتُهُ وَرِضْوَانُهُ، وَمِنَ الْمَلَائِكَةِ الدُّعَاءُ وَالِاسْتِغْفَارُ، وَمِنَ الْأُمَّةِ الدُّعَاءُ وَالتَّعْظِيمُ
لِأَمْرِهِ

Artinya: “Ayat ini (Q.S. Al-Ahzab: 56) merupakan kemuliaan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hidup dan wafatnya. Ayat ini juga menyebutkan kedudukannya di sisi Allah, dan membersihkannya dari perbuatan buruk orang yang memiliki pikiran buruk terhadap beliau, atau terhadap istri-istrinya, dan sebagainya. Sholawat dari Allah adalah rahmat dan keridhaan-Nya, sholawat dari malaikat adalah doa dan permohonan ampunan, dan sholawat dari umat adalah doa dan pengagungan terhadap perintahnya.”⁷

Oleh karena itu, nikmat yang dianugerahkan Tuhan, malaikat dan mukmin mempunyai arti yang berbeda-beda. Bagi Nabi Muhammad Shalawat berarti salam, bagi para malaikat dan orang beriman Shalawat berarti doa dan permohonan untuk mengabdikan nikmatnya. Karena Tuhan maha kuasa, Dia tidak membutuhkan doa makhluk-Nya.

Ketika bersholawat bisa menggunakan dengan bacaan doa, "**Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad.**"
Doa ini diajarkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW.⁸

⁷ Al-Qur'ān, 33: 56.

⁸ Wahidi, *Tafsir al-Wajiz* (Beirut: Darul Qalam, 1415). Hlm. 873.

الله تعالى يثني على النبي ويرحمه والملائكة يدعون له {إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى
النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا} قولوا: اللهم صلى على محمدٍ وسلِّم

Artinya: "(*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat kepada Nabi*). Allah Ta'ala memuji Nabi dan merahmatinya, dan para malaikat mendoakan baginya. (*Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu kepada Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*), mereka berkata; *Allahumma shalli a'la Muhammad wa sallim*"

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa jika seseorang mencintai akan sesuatu, maka ia selalu menyebutnya. Pada saat ia mencintai Allah SWT, maka ia akan selalu menyebut dan berdzikir kepadaNya. Sama halnya ketika ia mencintai Nabi Muhammad SAW, tentu saja ia akan senantiasa berdzikir dengan memperbanyak sholawat kepada beliau. Jika seorang hamba memperbanyak dzikir kepada Allah SWT akan tetapi tidak bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, maka dzikirnya tiak sempurna.⁹

Menurut KBBI Pusat Bahasa Depdiknas, "sholawat" berarti: "1) berdoa kepada Allah, dan 2) berdoa kepada Allah untuk Nabi Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya." Berdoa kepada Nabi Muhammad SAW dengan nama Allah SWT adalah sholawat, yang mengandung rahmat dan kemuliaan (Rahmat Ta'dhim), yang digambarkan sebagai berikut:

⁹ Dewi Yana, *Dahsyatnya Dzikir* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010). Hlm. 106.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: “Ya Allah limpahkanlah rahmat ta’dhim kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan kepada keluarga junjungan kami Nabi Muhammad”

2) Pengaruh dan Keutamaan Sholawat

Nabi Muhammad SAW bersabda keutamaan seseorang ketika bersholawat kepadanya:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا

Arti: “Barangsiapa yang bersholawat kepadaku satu sholawat maka Allah akan bersholawat kepadanya sebanyak sepuluh sholawat.”

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِينَ يَصْبِحُ عَشْرًا وَيَمَسِي عَشْرًا أَدْرَكَتُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Arti: "Barangsiapa bersholawat untukku dipagi hari sepuluh kali dan di petang hari sepuluh kali, mendapatlah ia syafa'atku pada hari qiamat." (HR. Thabrani)

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

Arti: "Manusia yang paling utama terhadap diriku pada hari qiamat, ialah manusia yang paling banyak bersholawat untukku." (HR. Turmudzi).

Sahal ibni Abdullah berpendapat:¹⁰

“Bersholawat kepada Nabi SAW itu lebih baik daripada melakukan beberapa ibadah lainnya, karena setelah Allah SWT dan para malaikatnya bersholawat kepada Nabi SAW, kemudian Allah SWT juga memerintahkan orang-orang mukmin untuk bersholawat kepada beliau. Sedangkan ibadah-ibadah lainnya tidak seperti itu.”

Abu Sulaiman Ad-Dharani berpendapat jika karena Allah SWT hanya akan menerima sebuah doa yang diapit oleh dua sholawat kepada Nabi SAW, seseorang yang ingin memohon sesuatu kepada-Nya harus memulai dengan bersholawat kepada Nabi SAW sebelum meminta apa yang ingin diminta, dan doa ini terlalu mulia untuk tidak dijawab.”

Perkataan sahabat Umar ibn Khattab yang diriwayatkan oleh Sa'id Ibn Musayib bahwa orang yang berdoa dengan tidak terlebih dahulu bersholawat kepada Nabi SAW, doa itu akan tertahan di bawah langit (dan tidak naik ke atas) sampai orang itu bersholawat kepada Nabi SAW. Setelah itu, doa itu secara otomatis akan terangkat ke atas langit.¹¹

Karena membaca sholawat tidak memiliki syarat khusus, dikatakan bahwa ini adalah bentuk ibadah sunnah yang paling sederhana. Yang membedakan dengan jenis ibadah lain, seperti

¹⁰ Al Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an (Terjemahan Fathurrahman)*, jilid 14 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

¹¹ Al Qurthubi. Hlm. 561.

dzikir dan membaca kitab suci Al-Qur'an membutuhkan persyaratan tertentu.

“Sesungguhnya para ulama sepakat bahwa semua perbuatan diterima dan sebagian ditolak, kecuali ridha Nabi SAW. Sesungguhnya sholawat kepada Nabi ini maqbulatun qat'an (diterima secara pasti),”

kata Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan dalam kitab *Taqrib al-Ushul*.¹²

Salah satu Ibadah yang Allah SWT perintahkan kepada umat Nabi Muhammad SAW yaitu bersholawat kepadanya. Manfaat atau ganjaran dari membaca sholawat sangatlah besar. Oleh karena itu dianjurkan bagi setiap umat muslim untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Diantara manfaat-manfaat ketika bersholawat adalah sebagai berikut:

- a) Wujud dari pelaksanaan perintah dari Allah SWT untuk senantiasa membacakan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan senantiasa melaksanakan perintah-Nya, menjadikan kemenangan hidup di dunia maupun akhirat nanti.
- b) Allah SWT bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW serta malaikat-pun juga bersholawat kepada beliau, walaupun sholawat tersebut berbeda dengan sholawat umat muslim kepada beliau SAW.

¹² Sayyid Ahmad bin Sayyid Zaini Dahlan, *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma'rifah al-Rabb wa ar-Rasul* (Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1349), hlm. 57.

- c) Umat muslim yang tiap kali membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW akan mendapatkan kemuliaan yang berupa ditinggikannya 10 derajat baginya, dicatatnya 10 kebaikan, dihapusannya 10 dosa.
- d) Orang yang berdo'a dan menyertakan sholawat di dalam setiap do'anya akan terkabul.
- e) Bersholawat akan mendapatkan *syafa'at* atau pertolongan di hari kiamat esok.
- f) Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW akan memperoleh sholawat salam dari Allah SWT dan para malaikat-Nya maka akan dikeluarkan dari berbagai kegelapan dan ditunjukkan baginya cahaya Islam.
- g) Sholawat menjadikan kembalinya Ruh Rasulullah SAW kembali ke jasadnya untuk menjawab sholawat orang kepada beliau dan balik mengucapkan salam kepadanya.

Terdapat banyak sekali manfaat yang diperoleh dari membaca sholawat kepada Nabi SAW. Manfaatnya berupa rasa cinta (*Mahabbah*) kepada Nabi SAW, berupa rasa cinta yang dalam tertancap di dalam hati seorang muslim ketika sering membaca sholawat. Selain itu cinta kepada Nabi SAW merupakan kewajiban bagi umat Islam, juga sebagai ujian sejauh mana umat Nabi Muhammad SAW dapat menjunjung nama besar beliau di dalam kehidupannya.

Pada saat manusia berada di akhirat nanti, mereka akan berkumpul dan menghadap kepada Nabi Muhammad SAW sembari berkata kepada beliau, Dengan rahmat-Mu Nabi Muhammad, selamatkan kami dari siksa-Nya. dan pada saat itu hanyalah pertolongan (Syafa'at) dari Nabi Muhammad yang bisa menyelamatkan kita dari siksa Allah SWT dari dosa-dosa yang telah diperbuat. Syafa'at adalah pertolongan dari Nabi SAW atas izin Allah berupa meringankan sampai menghapus dosa kita.

Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus-mu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”¹³.

Berkaitan dengan hal tersebut perlunya melatih pikiran dengan *Istikhdar* saat membaca Sholawat Nabi, terutama saat membaca Sholawat atau merasa ingin mengikuti Nabi dimanapun berada, Berdoalah secara konsisten. Karena orang yang berhati-hati seperti itu memiliki sifat *ngrekso* (hati-hati) dalam melakukan segala aktivitas yang akan menjauhkan dirinya dari perbuatan yang dilarang oleh agam, sehingga tidak merugikan kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

Dengan keadaan pikiran seperti itu, ia selalu mendapat cahaya ekstra dari Nur Nubuwah. Oleh karena itu, semakin kuat seseorang dalam *istihdar*, semakin besar kemungkinan dia

¹³ Al-Qur'an, 21: 107.

memiliki karakter seperti akhlak kenabian. Oleh karena itu, para pelafal salat diharapkan dalam keadaan berhadapan dengan Rasulullah (istihdar).¹⁴

3) Pengertian sholawat dalam konteks kesenian

Secara terminologi, sholawat adalah cara umat Islam menghormati Nabi Muhammad SAW dan meminta berkah kepada Allah SWT untuknya melalui pernyataan, ucapan, dan harapan. Dalam konteks seni, sholawat didefinisikan sebagai pelantunan Sya'ir-sya'ir sholawat Nabi dengan diiringi dengan alat musik. Dalam penelitian ini, kesenian sholawat yang dimaksud adalah Hadrah. Hadrah adalah kegiatan melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk seni. Kesenian hadrah sendiri adalah bentuk kesenian yang menggunakan alat-alat musik tepuk berbahan kayu yang dilobangi bagian tengahnya, pada salah satu sisinya dilapisi dengan kulit kambing yang telah diolah atau disamak dan terdapat hiasan kerincing tembaga di sisinya. Masyarakat Indonesia lebih mengenal dengan istilah *rebana* atau *terbangan*.

Hal unik berikutnya adalah setiap pemain memiliki varian tabuhnya masing-masing. Oleh karena itu bila dipadukan akan menghasilkan irama yang enak didengar untuk mengiringi lagu Sholawat. Hadrah adalah sebuah kesenian Islami yang sudah ada

¹⁴ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural* (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 133.

sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada zaman dahulu, tepatnya pada saat melakukan hijrah, beliau sesampainya di Madinah disambut dengan gembira oleh masyarakat Madinah yang dikenal sebaai kaum Anshor dengan sya'ir atau nyanyian yang sekarang dikenal sebagai Sholawat "Thola'al Badru 'Alaina" dengan diiringi seperangkat alat musik tabuh yakni "Terbang" atau biasa dikenal dengan rebana.

Istilah Hadrah berasal dari bahasa Arab yaitu *Hadoro*, *Yuhadhiru*, *Hadhron*, *Hadorotan* yang berarti hadir atau kehadiran. Akan tetapi banyak yang mengartikan hadhroh sebagai irama atau bunyi yang dihasilkan dari rebana atau terbang.¹⁵

Kesenian Sholawat memiliki ritme, dinamika dan variasi. Jenis kesenian ini juga menyebar dan menjadi ekstrakurikuler di berbagai satuan pendidikan. Selama ini Seni Hadrah bisa dikatakan paling konsisten di semua kalangan hingga kemudian kesenian tersebut banyak dikembangkan sehingga sampai sekarang banyak perlombaan Sholawat .

b. Ekstrakurikuler

1) Deskripsi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diatur dan dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah ditentukan, baik

¹⁵ Uswatun Khasanah, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Progam Ekstrakurikuler Hadrah di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018). Hlm. 23.

di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁶ Tujuan utama dari penyelenggaraan ekstrakurikuler adalah untuk menggali serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik, serta sebagai sarana untuk memotivasi mereka agar aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyediakan beragam pilihan ekstrakurikuler agar setiap siswa dapat memilih sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi non-akademik mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

Pengertian ini sejalan dengan pendapat oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan:

*“Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”.*¹⁸

Menurut Hadari Nawawi, kegiatan ekstrakurikuler adalah pengalaman yang diberikan langsung oleh sekolah untuk membentuk kepribadian siswa.¹⁹

¹⁶ A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Citra Ubara, 1995). Hlm. 85

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010)., hlm. 186.

¹⁸ Dirjen Dikdasmeh Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984, hlm. 6.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Adminisrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987, hlm. 87.

Sukarto juga menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sore hari setelah sekolah mulai beroperasi di pagi hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mata pelajaran yang diminati oleh siswa dan kelompok siswa mereka, seperti kesenian, olahraga, berbagai keterampilan, dan kepramukaan.²⁰

Proses pengembangan potensi siswa dapat dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat berusaha untuk mengekspresikan keterampilan, bakat, potensi, dan minatnya guna tercapainya pertumbuhan pribadi. Hal ini perlu diajarkan kepada siswa agar dapat mengidentifikasi individu yang mempunyai keterampilan dalam bersosial yang baik.

Selain kelebihan di atas, ekstrakurikuler dapat membantu siswa menjalin pertemanan dan ikatan persahabatan dengan teman baru, membentuk sikap gotong royong, dan konsep moralitas positif dan eksistensi sosial yang baik bagi orang lain. Adapun manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sikap atau perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral umum. Selain itu, siswa membutuhkan keterampilan sosial yang sesuai untuk dapat diterima di lingkungannya. Kemampuan sosial. Hal ini didefinisikan sebagai keterampilan yang telah diperoleh seseorang

²⁰ Sukarto, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989). Hlm. 122.

melalui proses belajar dalam interaksi yang benar dan tepat dengan orang lain dan lingkungan. Artinya keterampilan sosial siswa memiliki dampak yang menentukan terhadap perilaku sosialnya di dalam kehidupannya.

Jika ditarik kesimpulan, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat memperluas kemampuan serta keaktifan siswa yang dilakukan di luar pembelajaran kelas.

2) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut pendapat ahli, ada banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah. Menurut buku B. Suryo Subroto Proses Belajar Mengajar di Sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler rutin seperti latihan bulutangkis dan bola basket, dan kegiatan ekstrakurikuler periodik seperti latihan atletik.

Terdapat banyak macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada lembaga pendidikan, yakni sekolah. Tidak menutup kemungkinan untuk adanya perbedaan dalam cara pelaksanaannya serta dalam pengembangannya. Oleh karena itu dapat diperjelas berbagai macam jenis ekstrakurikuler:

- a) Organisasi seluruh siswa dalam sekolah
- b) Organisasi dalam kelas maupun organisasi tingkat antar kelas
- c) Kelompok kesenian, seperti kesenian tari, seni musik tradisional, kesenian olah suara (vokal).
- d) Jurnalistik, publikasi, koran sekolah, dan lain sebagainya.

e) Kelompok pengembangan mata pelajaran, seperti pendalaman mata pelajaran yang akan diujikan dalam ujian, dan lain sebagainya

f) Keolahragaan

3) Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Direktorat Jenderal Pendidikan mengemukakan “ruang lingkup ekstrakurikuler harus mencakup segala kegiatan yang dapat mendukung dan menunjang program kegiatan ekstrakurikuler” seperti:²¹

a) Memperluas wawasan

b) Berisi penerapan mata pelajaran

c) Pengorganisasian yang terarah, dikarenakan kegiatan dan tugas yang kompleks

d) Kegiatan dilakukan di luar waktu pembelajaran dalam kelas.

4) Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai berikut:²²

a) Pengembangan

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Madrasa Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1995).

²² Risa Noor Safithry, *Pengaruh Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Mindahan Batealit Jepara*, Skripsi, (Jepara : Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara, 2021), hlm. 20

Kegiatan di luar kelas membantu siswa berkembang secara pribadi dengan menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas mereka melalui kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler.

b) Sosial

Sosial adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan tanggung jawab sosial siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih dan memperluas pengalaman mereka.

c) Kreatif

Rekreasi, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dengan cara yang santai, menghibur, dan menyenangkan tanpa paksaan, dimaksudkan untuk mendukung perkembangan siswa dan membuat kehidupan budaya Islam di sekolah lebih menarik bagi siswa.

Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menumbuhkan kembangkan kepribadian siswa yang sehat jasmani dan rohani serta *bertaqwa* kepada Tuhan YME, memiliki rasa perhatian dan rasa tanggung jawab kepada lingkungan sosial di sekitarnya, serta menjadi sarana untuk menanamkan sikap warga negara yang bertanggungjawab melalui pembinaan sekolah. Ekstrakurikuler memberikan bimbingan yang berfokus kepada kecakapan dalam hidup, yakni kecakapan sosial, kecakapan

individual, kecakapan intelektual, kecakapan vokasional dan pembinaan dalam kepemudaan.²³

Maksud diadakannya kegiatan ekstrakurikuler guna menjadi sarana untuk mengembangkan bakat siswa dari bidang pelajaran tertentu seperti kesenian, olahraga, dan keterampilan yang diadakan diluar waktu efektif pembelajaran.²⁴

2. Pembinaan Karakter Religius

a. Pengertian Pembinaan Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “pembinaan adalah pendidikan, pembinaan yang menekankan aspek praktis, pengembangan sikap, keterampilan, dan kemampuan. Ini juga berarti proses, kegiatan, cara memajukan, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik”.²⁵

Karakter merujuk pada kualitas tingkah laku manusia yang terkait dengan hubungan antara individu dan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, serta bangsa, yang tercermin dalam segala aspek pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan, yang didasari oleh norma-norma agama, hukum, budaya,

²³ Popi Sopiadin, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). Hlm. 97

²⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 286.

²⁵ Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

kebiasaan, dan adat istiadat. Sebagai istilah yang mengimplikasikan kualitas, integritas moral, atau reputasi seseorang atau kelompok, karakter dapat dijelaskan sebagai penilaian terhadap kualitas moral individu atau kelompok, mencakup, namun tidak terbatas pada, aspek-aspek kebajikan seperti kejujuran, keberanian, keteguhan, integritas, kesetiaan, serta perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral.²⁶

Berdasarkan paparan sebelumnya, karakter bisa dijelaskan sebagai sifat, watak, atau kepribadian seseorang yang muncul sebagai hasil dari proses internalisasi dan keyakinan individu. Karakter tidak hanya menjadi landasan dari cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak, tetapi juga mencerminkan inti dari pandangan dunia seseorang.

Sementara itu, dari perspektif psikologis, Saptomo menekankan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan tiga dimensi penting: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Pemahaman tentang religiusitas, dalam konteks ini, mengacu pada kesalehan atau dedikasi yang mendalam terhadap ajaran agama. Religiusitas berkaitan dengan sifat batin seseorang, yang tercermin dalam ketaatan terhadap ajaran dan larangan agama serta dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk

²⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). Hlm. 120

membentuk siswa agar mampu mempertahankan moralitas dan etika yang sesuai dengan ajaran agama. Diharapkan siswa yang memiliki karakter religius dapat menunjukkan kesadaran terhadap nilai-nilai spiritual dan praktik agama dalam segala aspek kehidupan mereka.

Dengan demikian, pembentukan karakter religius merupakan rangkaian usaha yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan praktek moralitas sesuai dengan ajaran agama. Ini termanifestasi dalam ketaatan pada prinsip-prinsip agama dan dalam setiap aspek pemikiran, ucapan, dan tindakan individu yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai spiritual atau ajaran agama yang mereka anut.

Menurut penelitian oleh Glock dan Stark dalam karya Djamaludin, Ancok, dan Fuad Nashor, aspek-aspek keagamaan telah diuraikan menjadi lima dimensi yang saling terkait:

- 1) Dimensi keyakinan (*Religious Belief*), yang mencakup keyakinan seseorang terhadap Tuhan dan segala hal yang bersifat gaib, serta penerimaan dogma dalam agama yang dianutnya. Keyakinan ini menjadi pondasi penting bagi individu dalam mempraktikkan agamanya.
- 2) Praktik keagamaan atau ibadah (*Religious Practice*), merujuk pada sejauh mana seseorang terlibat dalam berbagai tindakan ritual yang ditetapkan oleh agama, termasuk frekuensi dan intensitasnya.

- 3) Dimensi penghayatan (*Religious Feeling*), menyoroti pengalaman emosional individu saat melaksanakan ritual keagamaan, seperti rasa khusyuk dalam ibadah.
- 4) Aspek pengamalan agama (*Religious Effect*), yang mencakup implementasi pengetahuan tentang ajaran agama dalam sikap dan perilaku sehari-hari individu.
- 5) Dimensi keimanan, yang mengacu pada tingkat keyakinan umat Islam terhadap prinsip-prinsip fundamental agama mereka, termasuk kepercayaan pada Allah, malaikat, nabi, kitab suci, serta konsep surga dan neraka.

Dalam konteks praktik keagamaan, termasuk dalamnya adalah ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan berbagai aktivitas lainnya. Dimensi pengenalan merujuk pada pemahaman dan pengalaman individu terhadap aspek-aspek agama, termasuk perasaan terhadap Tuhan dan pengalaman spiritual lainnya.

Dimensi penghayatan berkaitan dengan pemahaman individu tentang ajaran Islam, khususnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sementara dimensi pengamalan menyoroti sejauh mana ajaran agama mendorong perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap tolong-menolong, kejujuran, dan ketaatan pada nilai-nilai Islam.

Keseluruhan, lima dimensi ini saling berhubungan dan mencakup aspek-aspek seperti akidah, spiritualitas, pengetahuan, dan amal perbuatan. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis

pada nilai-nilai agama menekankan pada prinsip-prinsip inti yang terkandung dalam agama Islam.

b. Dasar Pembinaan Karakter Religius

Pada prinsipnya, setiap individu memiliki dua potensi intrinsik: yang baik dan yang buruk. Konsep ini tercermin dalam Al-Qur'an, Surah Asy-Syam ayat 8, dengan penggunaan istilah *fujuur*, yang menggambarkan kefasikan atau kecelakaan, dan *taqwa*, yang menunjukkan ketaatan kepada Allah. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih antara menolak keberadaan Tuhannya atau memilih untuk beriman kepada-Nya. Keberuntungan menimpa mereka yang konsisten membersihkan jiwa mereka, sementara kehancuran menanti mereka yang terus-menerus menodai diri mereka sendiri. Firman Allah SWT menyampaikan pesan yang mendalam:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “Maka Allah meng-Ilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya”. Qs. Asy-Syam ayat 8.²⁷

Manusia memiliki kemampuan untuk membentuk dirinya menjadi baik atau buruk melalui dua potensi yang telah disebutkan. Karakter yang baik ditentukan oleh hati yang bersih (*qolbun salim*), jiwa yang tenteram (*nafsu mutma'innah*), pikiran yang jernih (*aqlu*

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005, hlm. 596

salim), dan kepribadian yang kuat (jismu salim). Sebaliknya, hati yang rusak (qolbu mariid) cenderung mengarah pada potensi yang buruk.

Menurut ayat tersebut, setiap individu memiliki kemampuan untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, mengikuti atau melanggar perintah Allah, tanpa memandang agamanya. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang sempurna, tetapi jika ia mengabaikan nilai-nilai agamanya, ia dapat menjadi makhluk yang paling hina.

Dalam ayat 125 Al-Qur'an Surat An-Nahl, Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk menyeru orang-orang ke jalan Allah. Firman Allah SWT adalah sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁸

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memberikan bimbingan kepada Rasul-Nya mengenai metode untuk mengajak umat manusia menuju jalan-Nya. Jalan ini merujuk kepada agama Ilahi, yakni syariat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Dengan demikian, sebagai umat Islam, kita memiliki kewajiban untuk

²⁸ Al-Qur'an, 16: 125.

mengingatkan dan mendorong sesama agar senantiasa berada di jalan Allah.

c. Metode Pembinaan Karakter Religius

Menurut Marzuki dalam kajian pendidikan karakter Islam, terdapat beberapa metode untuk mengembangkan karakter religius, yaitu:

1. Metode Langsung dan Tidak Langsung:

- a) Metode langsung melibatkan pengajaran nilai-nilai religius secara eksplisit melalui penyampaian materi tauhid yang bersumber langsung.
- b) Metode tidak langsung menggunakan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai religius sebagai sarana pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi karakter religius secara implisit.

2. Melalui Mata Pelajaran Terpisah dan Terintegrasi:

- a) Pendidikan karakter religius diajarkan sebagai mata pelajaran khusus dalam agama Islam.
- b) Nilai-nilai religius juga diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler:

Pembinaan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan di luar jam pelajaran formal, seperti pengajian dan kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa), yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat.

4. Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah):

Keteladanan merupakan pendekatan efektif untuk memperkuat karakter religius siswa. Kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah harus menjadi contoh yang baik. Di rumah, orang tua juga harus berperan sebagai panutan bagi anak-anak mereka. Keteladanan ini perlu diperlihatkan oleh seluruh anggota masyarakat.

5. Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua:

Guru dan orang tua harus bekerjasama dalam memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa untuk meningkatkan karakter religius mereka. Kolaborasi ini sangat penting untuk membantu siswa menetapkan dan mematuhi prinsip-prinsip moral yang baik.

6. Metode Penghargaan dan Hukuman:

- a) Penghargaan diberikan untuk mendorong siswa agar berperilaku baik dan berakhlak mulia.
- b) Hukuman digunakan sebagai pencegah agar siswa tidak melakukan perbuatan buruk atau melanggar aturan. Kepala

sekolah harus menunjukkan komitmen dalam menetapkan kebijakan yang mendukung kegiatan keagamaan di sekolah dan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk itu.

d. Tujuan Pembinaan Karakter Religius

Pendidikan karakter digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada mencetak individu yang memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berbakat, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Fokus utama dari pendidikan karakter adalah mengembangkan budi pekerti atau akhlak mulia secara menyeluruh, seimbang, dan konsisten pada peserta didik, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan di sekolah.

Menurut Jamal Ma'mur Asman, tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang positif kepada siswa dan mengubah pola kehidupan bersama sehingga lebih menghargai kebebasan individu. Lebih jauh lagi, dalam jangka panjang, pendidikan karakter bertujuan untuk mengubah respons kontekstual yang aktif menjadi dorongan alamiah dari norma-norma sosial yang lebih positif. Melalui proses pembentukan diri yang berkelanjutan, diharapkan individu akan mencapai tujuan tersebut.²⁹

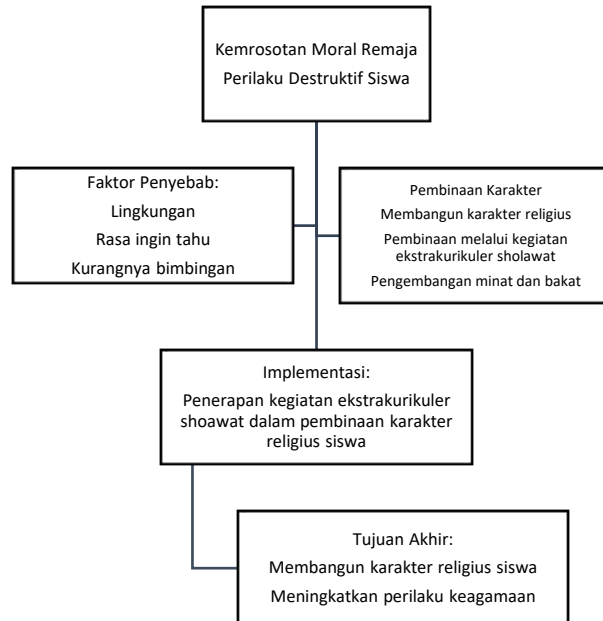
²⁹ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

Berdasarkan pemahaman yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter religius adalah meningkatkan proses dan hasil pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara menyeluruh pada peserta didik, sesuai dengan standar kualifikasi lulusan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Melalui pendidikan karakter religius ini, diharapkan peserta didik akan memiliki kemampuan untuk belajar dan menginternalisasi pengetahuan mereka sendiri, mampu mengembangkan dan menerapkan pengetahuan tersebut secara mandiri, serta memiliki pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka.

B. Kerangka Berpikir

Salah satu komponen penelitian ilmiah adalah kerangka berpikir, yang menunjukkan bagaimana teori-teori tertentu berhubungan satu sama lain. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAGAN 2. 1 KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixed Methods*. Creswell di dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa:

“MixedMethods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative from research”.

Metode Campuran (Mixed Method) adalah pendekatan penelitian yang mengintegrasikan teknik kuantitatif dan kualitatif. Menurut pandangan Sugiyono, metode ini menggabungkan kedua pendekatan tersebut secara simultan dengan tujuan mendapatkan data yang lebih lengkap, konsisten, valid, dan objektif.

Dalam mencapai tujuan penelitian ini, langkah awalnya adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler sholat dan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar. Selanjutnya, tahap kedua melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memahami bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholat berlangsung di sekolah tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswa yang terlibat.

Dalam penekanan pada data kuantitatif, strategi eksplanatoris sekuensial diterapkan dalam metode campuran ini. Artinya, data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu sebelum data kualitatif dihimpun dan dianalisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan memperkuat temuan kuantitatif dengan data kualitatif yang relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar, Jl. Sadewo No.45, Jaten, Kademangan, Kec. Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Sedangkan untuk waktu yang diperlukan peneliti mulai dari mempersiapkan penelitian hingga penyelesaiannya diperkirakan antara bulan April 2024 hingga bulan Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada total subjek penelitian di seluruhnya. Jika peneliti memilih untuk menyelidiki secara menyeluruh seluruh elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitian tersebut dikenal sebagai penelitian populasi.³⁰ Dalam konteks ini, penelitian ini memilih untuk mengambil seluruh populasi, yaitu keseluruhan siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sholat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar, yang berjumlah 33 orang.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006). Hlm. 173.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang berfungsi sebagai wakil dari keseluruhan populasi, akan tetapi masih memiliki sifat yang sama dengan keseluruhan populasi.³¹ Pengambilan populasi ditentukan berdasarkan adanya suatu keterbatasan, seperti keterbatasan tenaga, waktu dana, dan sebagainya. Peneliti memiliki pedoman dalam penentuan sampel yang berdasarkan pendapat Arikunto sebagai berikut:

“Untuk sekedar mengira-ngira maka apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”³²

a) Sampel Kuantitatif

Berdasarkan jumlah populasi yang ada kurang dari 100 orang, maka peneliti memutuskan untuk menjadikan semua populasi menjadi sampel, yakni 33 orang siswa. Oleh karena itu teknik sampling yang diaplikasikan adalah teknik sampling populasi.³³

b) Sampel Kualitatif

Sampel kualitatif dalam penelitian ini adalah 1 orang pembina ekstrakurikuler, 1 orang pelatih ekstrakurikuler sholawat dan 1 orang siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Pemilihan sampel berdasarkan *Purposive Sampling* dengan mengambil perwakilan masing-masing.

³¹ *Ibid.*, hlm. 173.

³² *Ibid.*, hlm, 107.

³³ *Ibid.*, hlm, 112.

TABEL 3. 1 DAFTAR SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT

No	Nama	No	Nama
1	A. Sokhibul Munir Huda	1	Freky Juarles Pahlevy
2	Aldo Alfian Chalid	2	Gilang Surya Sena
3	Alfino Dewa Wicaksono	3	Harisca Yuliana Putri
4	Alisa Dwi Astanti	4	Iqbal Ja'i Putra
5	Amel Linggar Pratiwi	5	Isyraf Abhipraya Rahendra
6	Anggun Zhuhanita	6	Jelita Bilqis Sofia
7	Arika Niha Saleha	7	Mochamad Jibhri Vichri
8	Ayu Indah Permatasari	8	Muhammad Faisal Fadly
9	Berliano Malakianov	9	Radhitya Muhammad Alkalifi
10	Beta Maulana Alby Nugraha	10	Rangga Iman Alfian
11	Chamelia Putri Maheswari Adora	11	Sheana Haris Frisca Sabilla
12	Dahlia Indah	12	M. Java Mawarta Sky
13	Desinta Rahmawati	13	M. Zainul Arifin
14	Elang Shalahudin Alfaruq	14	Willy Farel Nugroho
15	Elvaretta Nevia Galuh Fiorencia	15	Muhammad Arfa Ramdani
16	Faeyza Dariel Andrieta	16	Mohamad Fery Adi Santoso
17	Fareta Auliana Putri		

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan kemudian membuat kesimpulan. Variabel dapat dijelaskan sebagai atribut individu atau objek yang menunjukkan variasi antara satu individu atau objek dengan yang lainnya.³⁴

Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini, yakni:

Variabel Independen (X) : Kegiatan ekstrakurikuler sholawat

Variabel Dependen (Y) : Perilaku Keagamaan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm, 95.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Dalam penelitian, diperlukan adanya data untuk menjadi keterangan atau bukti dari objek yang diteliti. Dibutuhkan teknik-teknik untuk mempermudah memperoleh data. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Teknik angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memanfaatkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diarahkan kepada responden. Harapannya, responden akan memberikan respons atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Pertanyaan dalam angket bisa bersifat terbuka, di mana responden dapat memberikan jawaban yang dikehendaki, atau tertutup, di mana opsi jawaban sudah disediakan.

Daftar pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepada responden bisa dalam bentuk angket, angket, skala, atau checklist. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sistematis dan terstruktur dari sejumlah responden, yang kemudian dapat dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang topik penelitian.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Dalam konteks penelitian ini, responden adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sholat. Tujuan penggunaan angket adalah untuk memperoleh tanggapan dari responden terkait topik penelitian. Angket yang diberikan kepada responden memiliki sifat tertutup karena peneliti telah menyertakan opsi jawaban dalam angket tersebut.

Lebih lanjut, skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi responden terhadap suatu peristiwa atau topik tertentu. Dengan skala Likert, responden diminta untuk menunjukkan tingkat setuju atau tidak setuju mereka terhadap serangkaian pernyataan yang diberikan dalam angket, dengan memberikan nilai pada setiap pernyataan yang sesuai dengan pandangan mereka.³⁶

Setiap jawaban yang diberikan memiliki nilai, sebagai berikut:

TABEL 3. 2 SKOR OPSI PENDAPAT

Pernyataan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

³⁶ *Ibid.*, hlm. 168.

b. Dokumentasi

Dengan melihat secara langsung dan mencatat laporan sebelumnya, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data. Dokumen resmi, laporan kegiatan, catatan kegiatan, dan dokumen lainnya dilihat oleh peneliti selama penelitian ini. Selain itu, dokumentasi dapat dilakukan untuk mendukung hasil penelitian dengan mengambil gambar atau foto selama kegiatan ekstrakurikuler Sholawat. Peneliti dapat menggunakan ponsel mereka untuk mengambil gambar dan merekam rekaman audio dan video, serta menyimpan catatan selama terjun ke lapangan.

2. Instrumen Pengumpulan Data Kuantitatif

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari responden, yang merupakan sumber data dari penelitian. Alat ini membantu peneliti mengumpulkan data untuk penelitian. Kedua variabel dalam penelitian ini diukur dengan bantuan sejumlah indikator dan dimensi yang diperoleh dari berbagai teori dan dari penelitian terdahulu yang relevan. Ini ditemukan dalam penelitian yang relevan.

TABEL 3. 3 KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET VARIABEL PENELITIAN

Variabel	INDIKATOR	DIMENSI	BUTIR SOAL
Ekstrakurikuler Sholawat	Eksistensi ekstrakurikuler sholawat	1. Keberadaan ekstrakurikuler sholawat	1

		2. Keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler sholat	1
		3. Pengamalan yang telah didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sholat dalam kehidupan sehari-hari	1
		4. Prestasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sholat	1
		5. Pemahaman siswa akan pembelajaran dan pelatihan dalam ekstrakurikuler sholat	1
Pembinaan Karakter Religius Siswa	Aspek-aspek Keagamaan	1. Dimensi Keyakinan	1
		2. Dimensi Praktek Agama	1
		3. Dimensi Penghayatan	1
		4. Dimensi Pengetahuan Agama	1
		5. Dimensi Pengamalan	1

2. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Menurut Riduwan, teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data.³⁷

Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat yang dimanfaatkan dalam suatu penilaian untuk mengumpulkan data.³⁸

³⁷ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein", PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Vol. 2, No. 1, April 2017, hlm. 93

³⁸ Nur Atikah Khairun Nisa, "Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP" dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 2018 (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. 546

Beberapa teknik/metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data secara langsung, saling bertukar gagasan/ide dan saling memberikan informasi tentang beberapa permasalahan yang telah ditentukan.³⁹

Menurut Sitorus, wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Beberapa pertanyaan yang diberikan tersebut biasanya disusun terlebih dahulu dengan menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁰

Wawancara ini dilakukan terhadap guru PAI dan beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler shoolawat di SMP Negeri 2 Kademangan. Wawancara dilakukan untuk memberikan informasi mengenai pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina karakter religius peserta didik dan beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.

³⁹ Khairul Imtihan, “Sistem Informasi Pembuatan Manifest Muatan Kapal Berbasis Dekstop dan Android (Studi Kasus: PT. Mentari Sejati Perkasa)”, MISI (Jurnal Manajemen informatika & Sistem Informasi), Vol. 2, No. 2, Juni 2019, hlm. 71

⁴⁰ Rahel Anna Abigail Kembaren, “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode Wawancara” dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Medan: Unimed, 2018), hlm. 191

b. Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan peneliti mengamati secara langsung pada objek penelitian untuk melakukan penelitian secara intensif pada kegiatan dan permasalahan yang sedang terjadi dan pengamatan tersebut diharapkan dapat menjadi penyelesaian permasalahan tersebut.⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki asal kata, yaitu: dokumen, yang berarti beberapa barang tulis-menulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis melakukan penelitian terhadap beberapa benda tertulis, seperti peraturan sekolah, visi dan misi sekolah, beberapa kegiatan di sekolah dan lain-lain yang sangat diperlukan dalam proses penelitian.

Instrumen pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

TABEL 3. 4 INSTRUMEN ANGKET

No.	Pertanyaan Wawancara	No	Pertanyaan Wawancara
1	Apakah anda senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholawat di SMP NEGERI 2 Blitar?	6	Menurut anda, apakah berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sholawat ini telah membantu Anda tumbuh sebagai individu yang lebih religius dan beretika?

⁴¹ Untung Rahardja, "Pemanfaatan Mailchimp sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi", Technomedia Journal (TMJ), Vol. 2, No. 2, Februari 2018, hlm. 44-45

2	Bagaimana kesan anda saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholawat tersebut?	7	Bagaimanakah hasil belajar anda dan teman-teman anda selama mengikuti ekstrakurikuler al-banjari ini?
3	Apakah anda dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan instruktur sholawat baik teori maupun praktik?	8	Apakah ekstrakurikuler sholawat mengganggu anda dalam belajar di kelas maupun di rumah?
4	Menurut anda apakah kegiatan ekstrakurikuler sholawat ini berdampak pada sikap dan perilaku Anda sehari-hari?	9	Menurut pendapat anda, Adakah kendala yang dihadapi ekstrakurikuler sholawat albanjari dan bagaimana solusi yang menurut anda tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut?
5	Menurut pendapat anda, bagaiman hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler sholawat dengan pemahaman agama anda?		

F. Uji Validitas

1. Kuantitatif

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran seberapa baik suatu instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas mencerminkan tingkat ketepatan atau akurasi instrumen tersebut dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sementara yang tidak valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Untuk menguji validitas, sering

digunakan metode korelasi Product Moment. Hasil dari uji validitas dapat diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yang dapat diimplementasikan dengan menggunakan berbagai aplikasi statistik seperti *Microsoft Excel* atau *Statistical Program for Social Science for Windows (SPSS)*. Rumus korelasi Product Moment dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisiensi

n : Jumlah Subyek

X : Skor Setiap Item

Y : Skor Total

ΣXY : Hasil Kali Skor X dan Y untuk setiap responden

ΣX : Jumlah Skor X

ΣY : Jumlah Skor Y

ΣX^2 : Jumlah Kuadrat Seluruh Skor X

ΣY^2 : Jumlah Kuadrat Seluruh Skor Y

Setelah pengujian hasil perhitungan, kemudian disesuaikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka valid atau sah.

b. Uji Realibilitas

Setelah validitas item diketahui, reliabilitasnya dinilai. Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran. Alpha Cronbach adalah rumus statistis yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas:

$$r = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat⁴². Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

- a. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- b. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- c. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas menengah
- d. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

⁴² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm 196

2. Kualitatif

a. Validitas Data

Validitas data adalah persamaan standarisasi antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan standar hasil data yang dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dalam penelitian kualitatif dapat dipastikan valid apabila hasil yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan sesuatu yang telah terjadi secara nyata di tempat penelitian.⁴³

Sedangkan teknik triangulasi merupakan teknik yang paling sering digunakan untuk memastikan kebenaran validitas/keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi adalah teknik untuk menjamin validitas/keabsahan data dengan memberikan kemanfaatan terhadap sesuatu lain yang terdapat diluar data tersebut dalam keperluan penyesuaian data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

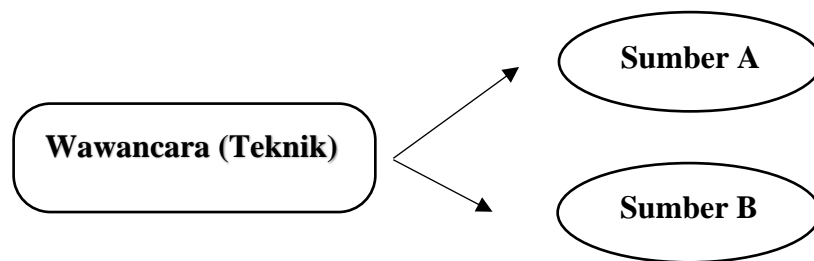
Menurut Sugiyono, triangulasi memiliki tiga macam teknik.⁴⁴ Ketiga macam triangulasi tersebut adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁴³ Saefurrijal, Skripsi: “*Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mebel Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD. Putra Mandiri Ploso Karang Tengah Demak)*”, (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), hlm. 44

⁴⁴ Dwi Ariyanto, “*Analisis Minat Umat Buddha dalam Melaksanakan Aṭṭhasīla pada Sebulan Penghayatan Dhamma di Vihara Virya Jayaloka, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar*”, Jurnal PATISAMBHIDA, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 83

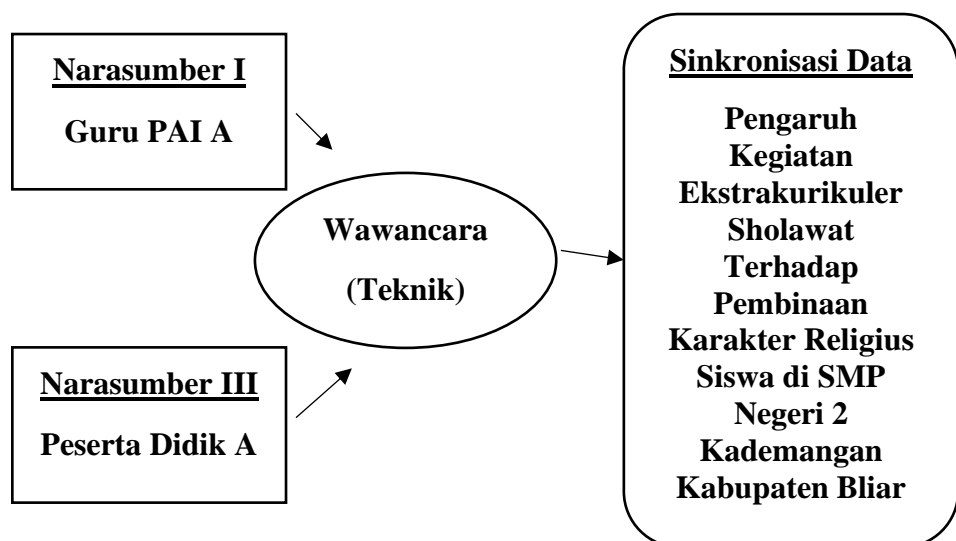
a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang memiliki penggunaan dalam pengujian kredibilitas/reliabilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap data yang telah didapatkan dari beberapa sumber tetapi menggunakan teknik yang sama.



GAMBAR 3. 1 TRIANGULASI SUMBER MENURUT SUGIONO

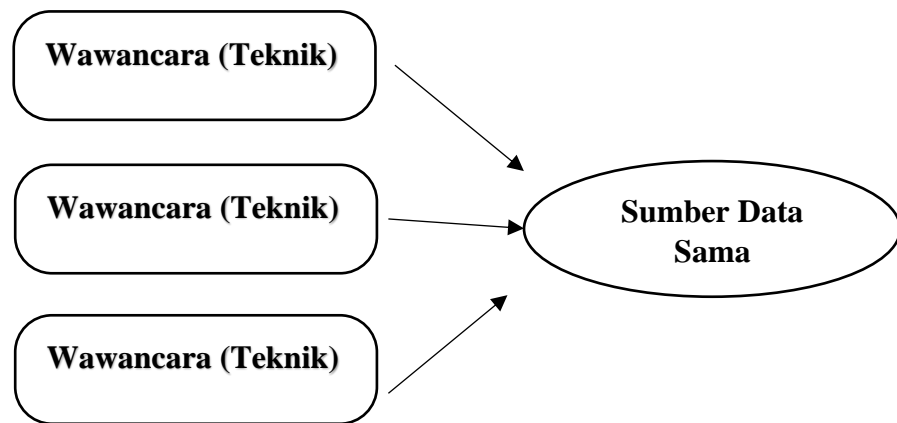
Triangulasi sumber ini memiliki tujuan untuk memberikan perbandingan antara data yang bersumber dari satu narasumber dengan narasumber lainnya. Secara lebih sederhana, triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



GAMBAR 3. 2 TRIANGULASI SUMBER PENELITIAN INI

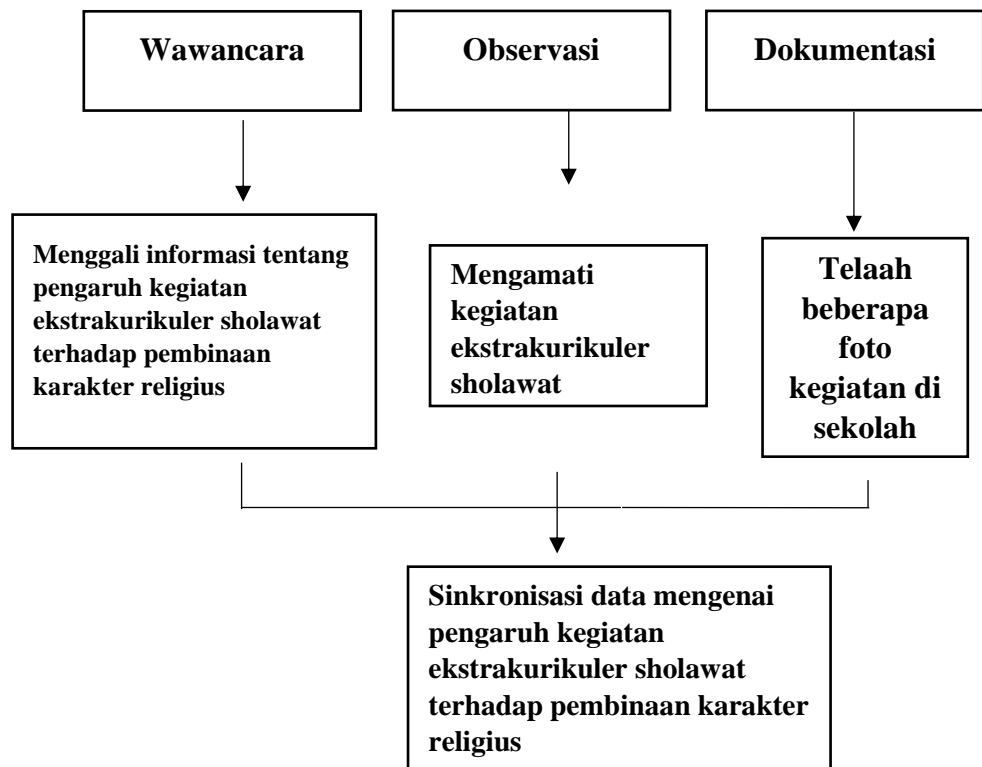
b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang memiliki penggunaan dalam pengujian kredibilitas/realibilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap data dari sumber yang sama tetapi alat yang digunakan berbeda.



GAMBAR 3. 3 TRIANGULASI TEKNIK MENURUT SUGIYONO

Penerapan triangulasi teknik dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengubah tingkah laku peserta didik SMP NU Bululawang. Secara lebih sederhana, triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



GAMBAR 3. 4 TRIANGULASI TEKNIK PENELITIAN INI

G. Teknik Analisis Data

1. Kuantitatif

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat lebih mudah dipahami dan berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, analisis data memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

- a. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

- b. Mentabulasikan data berdasarkan variabel dari semua responden, memungkinkan untuk melihat distribusi data secara komprehensif.
- c. Menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, baik dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram, agar informasi dapat disajikan dengan lebih jelas dan terstruktur.
- d. Melakukan perhitungan statistik untuk menganalisis hubungan antar variabel dan mengidentifikasi pola atau tren yang signifikan dalam data.

Dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan mengambil kesimpulan yang valid berdasarkan data yang dianalisis.⁴⁵

Dalam penelitian ini, data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS. Itu disusun secara deskriptif dengan membuat presentase pencapaian standar dalam tabel frekuensi.

2. Kualitatif

Data kualitatif dianalisis menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Reduksi data

Langkah-langkah dalam mereduksi data:

- 1) Meringkas data yang diperoleh dari lapangan
- 2) Pengkodean

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 207.

- 3) Membuat catatan objektif
- 4) Membuat catatan reflektif
- 5) Membuat catatan marginal
- 6) Menyimpan data
- 7) Membuat memo
- 8) Analisis antar-lokasi
- 9) Membuat ringkasan sementara antar-lokasi

b. Penyajian data

Dalam menyajikan data menggunakan model mendeskripsikan konteks penelitian

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan yang dihasilkan dari reduksi data biasanya bersifat sementara. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya perubahan jika ditemukan bukti baru yang signifikan selama proses verifikasi data di lapangan. Oleh karena itu, verifikasi data dilakukan ketika peneliti menemukan bukti-bukti baru yang kuat yang berpotensi untuk mengubah kesimpulan sementara.

Setelah proses verifikasi dilakukan dan data-data yang ditemukan terbukti konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang lebih akhir. Kesimpulan ini kemudian dapat disusun secara sistematis dalam laporan hasil penelitian yang dipresentasikan dengan jelas dan terstruktur. Dengan demikian, kesimpulan yang disajikan dalam laporan

penelitian dapat diandalkan sebagai gambaran yang tepat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar

SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. SMP NEGERI 2 Kademangan didirikan pada 5 Mei 1992 bertempat di Jl. Sadewo No. 75 Kademangan Kab. Blitar.⁴⁶ Jumlah siswa laki-laki dan perempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 adalah 748 siswa serta jumlah tenaga didik dan guru pada tahun ajaran tersebut adalah sejumlah 48 orang.

Fasilitas berupa ruangan yang disediakan oleh UPT SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar adalah sebanyak 48 ruangan, meliputi 25 ruang kelas, 1, ruang guru, 4 toilet, 1 tempat ibadah, 3 labolatorium dan bangunan-bangunan penunjang pendidikan lainnya. Dengan demikian siswa dapat merasakan kenyamanan pada saat proses pembelajaran.

2. Struktur Organisasi dan Visi, Misi SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar

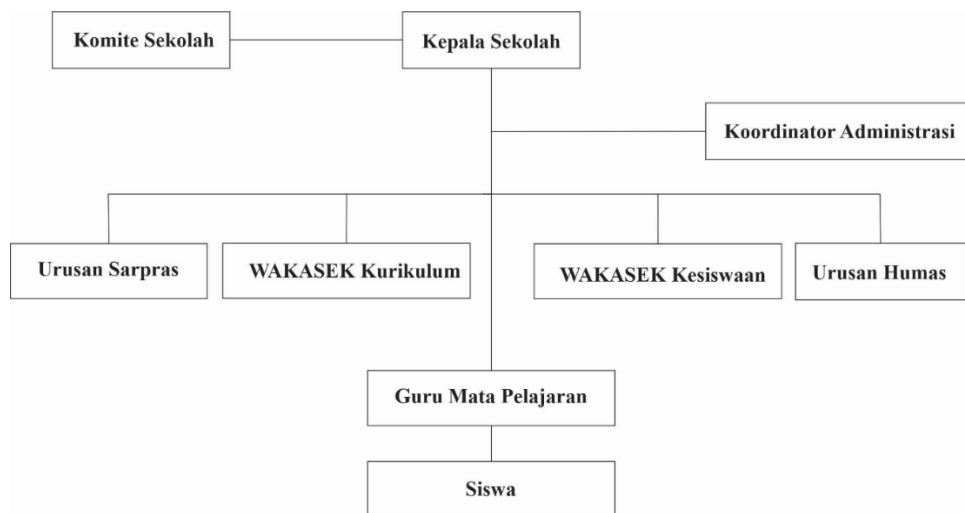
a. Struktur Organisasi UPT SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar

Instansi pendidikan yang dalam kasus ini adalah sekolah juga merupakan organisasi. Sebagai sebuah organisasi Pendidikan, SMP

⁴⁶ <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/3ED4AC1E639835E9914Dlitatif>, diakses pada 10 April 2024, pkl. 18.30 WIB

NEGERI2 Kademangan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, humas, sarana prasarana, s guru dan siswa

BAGAN 4. 1 STRUKTUR ORGANISASI SMPN 2 KADEMANGAN



Sumber: Dokumentasi SMP NEGERI 2 Kademangan

Secara terperinci berikut adalah data struktur organisasi UPT SMP NEGERI2 Kademangan Blitar tahun ajaran 2023-2024:

- 1) Kepala Sekolah : Yuswo Waluyo, S.Pd.
- 2) Komite Sekolah : Supiyan
- 3) Co. Administrasi : Dadang Setyo Ismono
- 4) Urusan Sarpras : Yuni Afifaturrahmah, S.Pd.
- 5) Wakasek Kurikulum : Miftahul Muslimah, M.Pd. dan Miftahul Huda, S.Pd.
- 6) Wakasek Kesiswaan : Ribut Saryanto, M.Pd. dan Nanik W., S.Pd.

7) Urusan Humas : Atik Sujjati, S.Pd.

b. Visi dan Misi UPT SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar

Visi dapat diartikan sebagai sebuah tujuan utama terbentuknya sebuah organisasi, sedangkan misi merupakan langkah atau cara untuk mencapai tujuan utama berupa visi yang telah ditentukan. Visi dan misi SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1) Visi UPT SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar

Tujuan utama atau visi SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar yang telah ditentukan dapat dirumuskan sebagai berikut. “Terwujudnya insan yang berkarakter, berprestasi, berinovasi, berakar pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan”.

2) Misi UPT SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar

Misi dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai misi yang ditentukan oleh organisasi. Dalam hal ini, misi yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar guna mencapai visi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan peningkatan aktivitas keagamaan.
- b) Mewujudkan peningkatan kegiatan yang cinta tanah air dan kebangsaan.
- c) Mewujudkan peningkatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan professional.

- d) Mewujudkan peningkatan perilaku yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.
- e) Mewujudkan peningkatan perilaku yang peduli terhadap pemeliharaan, pencegahan kerusakan dan pengurangan pencemaran lingkungan sekitarnya.
- f) Mewujudkan peningkatan kerja sama dalam setiap kegiatan termasuk dalam kegiatan pembelajaran kelompok (*cooperative learning*)
- g) Mewujudkan peningkatan prestasi di bidang akademik dan non akademik
- h) Mewujudkan pengembangan budaya lokal.
- i) Mewujudkan peningkatan literasi di lingkungan sekolah.
- j) Mewujudkan peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Kuantitatif

1. Deskripsi Responden

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil secara langsung dari responden sejumlah 33 siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar yang mengikuti ekstrakurikuler sholawat berupa angket angket. Berikut adalah deskripsi responden penelitian:

TABEL 4. 1 DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	20	60.6%
Perempuan	13	39.4%
Total	33	100%

Sumber: data angket diolah

Berdasarkan tabel 4.1 terkait deskripsi responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa mayoritas anggota ekstrakurikuler sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar adalah siswa laki-laki yaitu sejumlah 20 siswa. Sedangkan siswa Perempuan adalah sejumlah 13 siswa.

TABEL 4. 2 DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN KELAS

Kelas	Jumlah	Persentase %
VII	13	39.4%
VIII	11	33.3%
IX	9	27.3%
Total	33	100%

Sumber: data angket diolah

Klasifikasi para peserta ekstrakurikuler sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar, yang diurutkan menurut kelas, telah diuraikan dalam Tabel 4.2. Tabel tersebut menggambarkan dominasi siswa dari kelas

VII, yang terdiri dari 13 anggota. Disusul oleh peserta dari kelas VIII, yang berjumlah 11 siswa, dan diikuti dengan jumlah 9 siswa dari kelas IX.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler sholawat dijadikan sebagai variabel bebas, sedangkan pembinaan karakter religius siswa dijadikan sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah ringkasan variabel penelitian berdasarkan respons responden terhadap angket yang disediakan oleh peneliti:

TABEL 4. 3 DESKRIPSI VARIABEL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT

Item	Pernah		Terkadang		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	1	3%	5	15.2%	27	81.8%	0	0%
X2	1	3%	1	3%	31	93.9%	0	0%
X3	1	3%	1	3%	27	81.8%	4	12.1%
X4	2	6.1%	17	51.5%	14	42.4%	0	0%
X5	0	0%	3	9.1%	9	27.3%	21	63.6%
Rata-rata	3%		16%		65%		15%	

Sumber: data angket diolah

Dalam angket yang dikirim kepada SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar, tidak ada satupun dari responden yang memberikan jawaban "tidak pernah" pada lima pernyataan pertama. Dari mereka yang memberikan

respons, 3% menyatakan bahwa mereka pernah mengalami, 16% menyatakan kadang-kadang, 65% menyatakan sering, dan 15% menyatakan selalu.

TABEL 4. 4 DESKRIPSI VARIABEL PEMBINAAN KARAKTER REIGIUS SISWA

Item	Pernah		Terkadang		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	0	0%	6	18.2%	27	81.8%	0	0%
Y2	0	0%	2	6.1%	30	90.9%	1	3%
Y3	1	3%	0	0%	29	87.9%	3	9.1%
Y4	1	3%	0	0%	25	75.8%	7	21.2%
Y5	1	3%	0	0%	12	36.4%	20	60.6%
Rata-rata	2%		5%		75%		19%	

Sumber: data angket diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa angket kuesoner yang dijawab oleh responden berkaitan dengan variabel pembinaan karakter religius siswa, tidak satupun responden menjawab tidak pernah pada setiap item pernyataan, 2% siswa menjawab pernah, 5% siswa menjawab kadang-kadang, 75% siswa menjawab sering, serta 19% siswa menjawab selalu.

3. Uji Analisi Data

Untuk tujuan penelitian ini, dua uji analisis data akan dilakukan: uji prasyarat (uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik) dan uji hipotesis. Hasil dari kedua uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji validitas dan reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa kuat item pernyataan dalam angket penelitian. Uji validitas menentukan validitas item pernyataan dalam pengambilan data. Hasil uji reliabilitas dan validitas data dapat dilihat di sini.

TABEL 4. 5 UJI VALIDITAS

Item	r hitung	r table	Sig.	Keterangan
X1	0.785	0.3440	0.000	Valid
X2	0.809	0.3440	0.000	Valid
X3	0.827	0.3440	0.000	Valid
X4	0.923	0.3440	0.000	Valid
X5	0.819	0.3440	0.000	Valid
Y1	0.616	0.3440	0.000	Valid
Y2	0.762	0.3440	0.000	Valid
Y3	0.873	0.3440	0.000	Valid
Y4	0.86	0.3440	0.000	Valid
Y5	0.882	0.3440	0.000	Valid

Sumber: data angket diolah dengan SPSS 23

Tabel 4.5 terkait uji validitas instrument penelitian menunjukkan bahawa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan seluruh item pernyataan memiliki nilai *pearson correlation* atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0.3440) serta nilai signifikansi kurang dari 0.05.

TABEL 4. 6 UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Eks. Keagamaan (Sholawat)	0.877	Sangat Reliabel
Pembi. Karakter Religius	0.848	Sangat Reliabel

Sumber: data angket diolah dengan SPSS 23

- b. Seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan sangat reliabel, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji reliabilitas, yang disajikan pada tabel 4.6. Variabel kegiatan ekstra kulikuler sholawat memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,877 dan variabel pembinaan karakter religius memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,8488.
- c. Uji Asumsi Klasik (Normalitas dan linieritas)

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas residual digunakan untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal, sementara uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel dalam penelitian. Detail hasil uji linieritas dan normalitas dapat dilihat di sini:

TABEL 4. 7 UJI NORMALITAS

	Unstandarized Res.	Keterangan
N	33	
Asymp. Sig.	0.151	Normal

Sumber: data angket diolah dengan SPSS 23

Semua 33 sampel menunjukkan distribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.151 (lebih dari 0.05), menunjukkan bahwa uji normalitas residual telah memenuhi salah satu syarat.

TABEL 4. 8 UJI LINIERITAS

	Sig	Keterangan
Deviation from Linearity	0.639	Linier

Sumber: data angket diolah dengan SPSS 23

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hal ini terindikasi dari nilai signifikansi deviasi linieritas sebesar 0,639, yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi 0,05.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya:

TABEL 4.9 PERSAMAAN ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.094	2.396		4.213	0.000
Keg. Ekstra. Sholawat	0.506	0.116	0.618	4.378	0.000

a. Dependent Variable: Pemb. Karakter Religius

Tabel output analisis regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa nilai persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X: Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat

Y: Pembinaan Karakter Religius Siswa

Apabila dikaitkan dengan hasil output regresi linier sederhana yang telah dilakukan, akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10.904 + 0.506$$

Koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa nilai konstan adalah 10.904, yang berarti bahwa variabel pembinaan karakter religius siswa akan meningkat sebesar 10.904 jika variabel kegiatan ekstrakurikuler sholat berada pada posisi tetap atau bernilai 0, dan 50.6% jika variabel kegiatan ekstrakurikuler sholat meningkat satu satuan.

Analisis regresi linier sederhana yang telah dipaparkan diatas, juga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis penelitian terkait pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat terhadap pembinaan karakter religius siswa.

TABEL 4. 10 HASIL UJI T

Variabel Bebas	T	Sig.
Eks. Keagamaan (Sholawat)	4.378	0.000

Sumber: data angket diolah dengan Spss 23

Berdasarkan tabel 4.10 terkait uji t parsial pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sholat terhadap pembinaan karakter religius siswa, dapat dilihat pada nilai signfikansi dan t_{tabel} . Nilai signifikasnsi variabel kegiatan ekstrakurikuler sholat memiliki nilai 0.000 (lebih kecil dari 0.05) dan nilai t tabel sebesar 4.378 (lebih besar dar t_{hitung} yaitu 1.692). Artinya kegiatan ekstrakurikuler

sholawat berpengaruh signifikan terhadap pembinaan karakter religius siswa. dengan kata lain H_a diterima dan penolakan terhadap H_0 .

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu jenis analisis data yang bermanfaat adalah analisis koefisien determinasi. Ini adalah hasil dari analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

TABEL 4. 11 KOEFISIEN DETERMINASI

Variabel	R^2	Persentase
Kegiatan Eks. Sholawat	0.382	38.2%

Sumber: data angket diolah dengan Spss 23

Dengan demikian, variabel kegiatan ekstrakurikuler sholawat mampu mempengaruhi pembinaan karakter religius siswa sebesar 38,2% dan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini sebesar 61,8%, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 4.11.

2. Paparan data Kualitatif

Paparan data kualitatif dalam konteks ini adalah memaparkan hasil penelitian kualitatif berdasarkan jawaban atas wawancara mendalam yang peneliti berikan pada satu siswa yang menonjol dan pembina ekstrakurikuler sholawat sekaligus guru PAI di SMP NEGERI 2 Kademangan. Berikut adalah hasil wawancara mendalam:

1) Pelaksanaan ekstrakurikuler sholat di SMP NEGERI 2 Kademangan

Peneliti menemukan bahwa kegiatan sholat di SMP NEGERI 2 Kademangan, Kabupaten Blitar, dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dijadwalkan secara rutin setiap minggu pada hari Selasa, dimulai dari pukul 14.00 hingga 16.00 WIB. Selain itu, terdapat pertemuan tambahan yang diselenggarakan untuk acara khusus yang memerlukan persiapan ekstra, seperti pementasan dan lomba.⁴⁷

Dengan pelaksanaan di luar jam pelajaran, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dan fokus pada kegiatan tersebut. Hal ini diharapkan akan memungkinkan pembinaan karakter religius dilakukan dengan lebih efektif, karena atmosfer yang lebih santai dan ruang yang lebih longgar dibandingkan dengan di dalam kelas.



FOTO DOKUMENTASI 4. 1 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT

Kegiatan ekstrakurikuler sholat di SMP NEGERI 2 Kademangan, Kabupaten Blitar, melibatkan 33 siswa dari kelas tujuh hingga sembilan.

⁴⁷ Observasi, di Musholla SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar, 2 April 2024.

Kegiatan ini dikomandoi oleh Bapak M. Zetna Fahmi, S.Pd, seorang guru pendidikan agama Islam, serta Bapak M. Ridho'i, seorang instruktur.

Pertama-tama, kegiatan dimulai dengan doa bersama untuk kelancaran pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Setelah itu, dilakukan absensi kehadiran dan refleksi oleh pelatih dan pembina terhadap pencapaian pada pertemuan sebelumnya. Peserta kemudian melakukan review lagu-lagu sholawat dan variasi dalam lagu, diikuti dengan pembagian kelompok sesuai dengan posisi masing-masing.

Pada sesi pertama, peserta yang terbagi menjadi kelompok vokal dan penabuh berlatih di bawah bimbingan pelatih. Pembagian kelompok dilakukan secara aklamasi, memperlihatkan kesepakatan antara peserta tanpa adanya pemaksaan, mencerminkan suasana demokratis.

Sesi kedua berfokus pada pemberian materi baru, seperti syair sholawat baru. Di sini, selain menjelaskan isi syair, juga diberikan pemahaman tentang makna syair. Kerja sama antara pelatih dan guru pembina terjadi untuk menjelaskan secara menyeluruh.

Syair sholawat tidak hanya berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mengandung cerita-cerita tauladan dari kehidupan beliau. Tujuannya adalah untuk mengembangkan minat seni siswa dan juga memberikan pelajaran praktis dari kehidupan Nabi.

Sesi terakhir adalah sesi penutup, di mana dicapai pencapaian hari itu direview dan ditinjau kembali. Guru pembina memberikan nasihat berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam syair-syair sholawat.⁴⁸

Tujuan keseluruhan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat melantunkan syair sholawat dengan baik dan memahami makna di dalamnya. Hal ini terbukti dari ekspresi khusyuk siswa saat melantunkan syair, menunjukkan pemahaman yang mendalam atas pesan yang terkandung.

Kegiatan ditutup dengan doa Kafaratul Majlis, sesuai anjuran Nabi Muhammad SAW, untuk meminta pengampunan atas kesalahan selama berada dalam majelis tersebut.⁴⁹

2) Pengaruh ekstrakurikuler Sholawat pada pembinaan karakter religius siswa

Wawancara ini diberikan pada siswa yang bernama Anggun Zhauhanita karena siswa terkait aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sholawat dan merupakan siswa berprestasi di kelasnya. Selain demikian, wawancara juga dilaksanakan Bersama dengan pembina sekaligus guru mata Pelajaran PAI yaitu bapak M. Zedna Fahmi. Berikut adalah hasil wawancara pada narasumber terkait pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Sholawat terhadap pembinaan karakter religius siswa SMP NEGERI 2 Kademangan Kab. Blitar.

⁴⁸ Observasi, di Musholla SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar, 2 April 2024.

⁴⁹ Observasi, di Musholla SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar, 2 April 2024.

Anggun Zhauhanita merupakan siswi kelas VIII SMP NEGERI2 Kademangan Kabupaten Blitar yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sholawat al banjari. Alasan Anggun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholawat ini salah satunya adalah karena menyukainya.

Ya, saya sering mengikuti dan berpartisipasi pada setiap kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler sholawat, karena saya menyukainya.⁵⁰

Senang dalam mengerjakan sesuatu dapat dikatakan sebagai sebuah hobi. Dalam konteks ini Anggun Zhauhanita mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholawat karena adanya rasa senang pada saat melantunkan atau hfamendengarkan sholawat.

Ekstrakurikuler sholawat pada dasarnya hanya sebuah kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang mengajarkan tatacara melantunkan sholawat dengan genre music al-banjari. Namun, SMP NEGERI 2 Kademangan sedikit memberikan penekanan ilmu-ilmu dan nasehat yang berkaitan dengan agama Islam ketika proses latihan Sholawat. Kegiatan tersebut secara langsung dapat berdampak positif pada kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang diajukan pada Anggun Zhauhanita.

Menurut saya sangat berdampak positif. Karena dalam ekstra sholawat ini, pelatih juga memberikan nasihat-nasihat bagaimana kita mengahdapi segala sesuatu dengan lapang dada dan Ikhlas. Serta juga tetap menekankan kewajiban-kewajibat umat islam, seperti sholat, puasa, zakat dll.⁵¹

⁵⁰ Anggun Zauhanita, *wawancara* (Blitar, 7 April 2024)

⁵¹ Anggun Zauhanita, *wawancara* (Blitar, 7 April 2024)

Pendapat Anggun terkait dampak keikut sertaannya dalam ekstrakurikuler Sholawat, selaras dengan jawaban bapak Fahmi yang mengampu mata Pelajaran PAI dan pembina ekstrakurikuler Sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar. Tujuan utama ekstrakurikuler sholawat selain menampung bakat dan hobi siswa SMP NEGERI 2 Kademangan, itu juga mengajarkan para siswa untuk *seneng* memuji Nabi SAW dan lebih menekankan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-harinya.

...menekankan nilai-nilai ke-Islaman siswa, maksudnya *yo* memperkuat pengetahuan dan praktik agama Islam yang mereka *ngerti*. Selain itu juga bisa menjadi bekal bagi siswa agar tetap sesuai kaidah-kaidah agama (Islam) dalam bertindak.⁵²

Penekanan nilai-nilai ke-Islaman yang dilakukan oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler sholawat memiliki tujuan tersendiri. Selain agar para siswa lebih menyukai Sholawat, para siswa juga diharapkan untuk tetap memegang teguh ajaran-ajaran agama Islam pada saat beraktivitas di sekolah maupun di rumah.

Ekstrakurikuler Sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar memberikan dampak positif bagi siswa. Dampak positif tersebut dapat dilihat bagaimana keperibadian atau karakter religius sehari-hari siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sholawat ini cenderung lebih sopan dan lebih baik dalam menghadapi situasi-situasi tertentu.

⁵² M. Zedna Fahmi, *wawancara* (Blitar, 9 April 2024)

Hubungannya sangat erat. Ekstrakurikuler sholat adalah salah satu ekstra yang didalamnya ada kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu sholat. Sholawatkan memuji nabi SAW, memuji nabi SAW berarti juga melakukan sebuah ibadah.

Seperti yang saya bilang tadi pelatih ekstra juga memberikan nasihat-nasihat untuk tetap berlapang dada dan Ikhlas setiap mendapatkan ujian maupun musibah. Selain itu pelatih juga memberikan penjelasan masalah kewajiban sebagai orang Islam. Jadi saya sedikit lebih memperhatikan tingkah laku saya sehari-hari agar tetap sesuai dengan aturan agama.⁵³

Pembina ekstrakurikuler Sholawat SMP NEGERI 2 Kademangan mengungkapkan bahwa para guru sangat memiliki keterbatasan dalam mengukur dan mengetahui karakter religius siswa. Pengukuran dan pemantauan karakter religius siswa oleh para guru terhadap siswa hanya dapat diketahui pada saat berada di area sekolah. Pengukuran tersebut meliputi bagaimana sopan santun siswa pada sesama siswa atau pada guru di sekolah, serta bagaimana sikap siswa terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan sekolah seperti sholat berjamaah.

Karena ini di sekolah, bukan di rumah masing-masing siswa. Pemahaman hingga terbentuknya karakter religius siswa hanya dapat diukur dengan nilai mata pelajaran PAI, kegiatan sholat Jamaah Dzuhur, serta tingkah laku dan sopan santun siswa pada guru maupun pada siswa lainnya.⁵⁴

Siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholawat pada dasarnya tidak jauh beda prestasi akademiknya apabila dibandingkan siswa yang tidak mengikuti

⁵³ Anggun Zauhanita, *wawancara* (Blitar, 7 April 2024)

⁵⁴ M. Zedna Fahmi, *wawancara* (Blitar, 9 April 2024)

ekstrakurikuler Sholawat. Bahkan prestasi akademik siswa yang mengikuti ekstra Sholawat bisa dikatakan sama dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstra tersebut. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan siswa Anggun Zhauhanita, salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholawat dan juga memiliki prestasi akademik yang baik. Artinya, kegiatan al-banjari tidak mengganggu belajar siswa di rumah maupun di sekolah.

Kalau di mata pelajaran yang berhubungan dengan agama, anak-anak termasuk saya sedikit lebih bagus dari anak-anak yang “gak” ikut al-banjari. Soalnya kan memang al-banjari ini hubungannya dengan agama. Tapi alhamdulillah saya juga pernah mendapatkan *ranking* 2 di kelas. Jadi menurut saya kegiatan ini tidak terlalu mengganggu belajar saya.

..namun ketika ada perlombaan atau acara khusus, Latihan sholawat juga sedikit lebih sering, dan terkadang itu juga membuat saya kelelahan.⁵⁵

Pendapat Anggun tersebut juga diperkuat oleh pendapat pembina sekaligus guru mata Pelajaran PAI di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar. Beliau menyatakan bahwa prestasi akademik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholawat cenderung lebih baik dibandingkan rata-rata siswa lain yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Prestasi akademik yang diraih siswa tersebut tidak lepas dari dukungan pihak sekolah yang secara langsung memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang perkembangan ekstrakurikuler Sholawat.

Kalau saya bilang, prestasi siswa yang ikut serta ekstra sholawat itu cenderung lebih baik dibandingkan kebanyakan siswa lainnya,

⁵⁵ Anggun Zauhanita, *wawancara* (Blitar, 7 April 2024)

dibidang keagamaan. Karena memang yang ikut ekstra sholat punya background agama yang lebih baik juga dibandingkan siswa lainnya. Selain itu juga karena dalam ekstra sholat, pelatih dan Pembina juga menekankan pada diri siswa tentang nilai-nilai agama.

Saya rasa dukungan dari pihak sekolah cukup besar dan dampaknya juga dapat dirasakan oleh saya sendiri sebagai Pembina ekstrakurikuler sholat dan guru PAI. Dukungan pihak sekolah bisa bermacam-macam antara lain fasilitas sholat seperti tempat Latihan, alat, dan seragam. Selain itu, para siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler sholat diberikan panggung ketika sekolah memiliki acara besar, seperti perpisahan dan pentas seni.⁵⁶

Kegiatan ekstrakurikuler Sholat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar memiliki dampak positif terhadap pembinaan karakter religius siswa. siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan rata-rata siswa lain yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholat. Selain demikian, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholat tidak tertinggal dengan siswa yang tidak mengikutinya dari sisi prestasi akademik.

3) Kendala-kendala yang dihadapi ekstrakurikuler Sholat serta solusinya

Perkembangan sebuah kegiatan terutama kegiatan social yang melibatkan banyak anggota, tentunya tidak luput dari kendala-kendala atau permasalahan yang harus dihadapi untuk dapat melangkah maju dan lebih baik. Terlepas dari segala aspek positif yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler Sholat SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar, pembina

⁵⁶ M. Zedna Fahmi, *wawancara* (Blitar, 9 April 2024)

serta siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstra ini juga memiliki beberapa kendala atau permasalahan khusus maupun secara global.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Sholawat ini adalah tingkat keaktifan anggota dalam melaksanakan rutinitas Latihan. Siswa yang merasa dirinya lebih baik secara pemahaman materi maupun praktik, cenderung timbul rasa malas untuk mengikuti Latihan rutin. Ketidakhadiran siswa tersebut berdampak pada sulitnya menciptakan kedekatan secara emosional antar anggota. Sehingga menyatukan persepsi terkait pemahaman materi yang diberikan pelatih akan terasa sulit.

Sikap sombong yang menimbulkan rasa malas tersebut, akan menimbulkan kurang kompaknya tim Sholawat. Sehingga grup Sholawat sedikit kurang maksimal pada saat menampilkan performanya. Selain itu, akan berdampak pada prestasi non akademik grup Sholawat SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar pada saat mengikuti perlombaan.

Biasanya anak-anak yang merasa pintar itu sering *gak* hadir ketikan Latihan. Kan ini grup *to mas*, kalau ada yang tidak hadir kan juga repot. Apalagi alasannya karena dia sudah bisa menguasai materinya. Intinya mereka kaya sedikit sombong gitu, terus malas ikut Latihan.

Nah karena ada yang malas itu, kami *pas perform* itu banyak salahnya, *kemlotek* dan *fales*. Makanya kami jarang dapat juara kalau ikut perlombaan.⁵⁷

⁵⁷ Anggun Zauhanita, *wawancara* (Blitar, 7 April 2024)

Sikap sombong yang tidak mencerminkan karakter religius positif tersebut, pada dasarnya telah ditindak lanjut oleh pelatih dan pembina ekstrakurikuler Sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar. Sebab Anggun Saadah yang merupakan salah satu siswa menonjol dan temannya yang aktif mengikuti latihan rutin tidak berani menegur atau mengingatkan, sehingga diperlukan pembina dan pelatih untuk membuat kebijakan terkait keaktifan dalam mengikuti latihan rutin. Kebijakan yang ditetapkan adalah hanya siswa yang aktif mengikuti latihan yang diizinkan menjadi grup inti dalam sebuah perlombaan maupun acara-acara resmi. Hal ini berguna sebagai motivasi siswa yang sedikit memiliki rasa sombong dan enggan untuk mengikuti latihan rutin.

Solusinya saya Cuma *manut* sama pembina dan pelatih saja mas, karena saya juga tidak berani *ngomongi* apalagi memarahi. Tapi kematin pelatih bilang kalau *gak* ikut latihan rutin, berarti mereka *gak* masuk tim utama yang mewakili sekolah pas ada lomba. Pokoknya yang boleh menjadi anggota tim utama (10 orang) itu yang mau Latihan rutin.⁵⁸

Kendala-kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler Sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar, juga dirasakan oleh pihak sekolah dan pembina serta pelatih kegiatan ekstra tersebut. Kendala yang dihadapi pembina dan pelatih dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Sholawat masih tergolong masalah yang dapat dikontrol. Kendala tersebut adalah sedikitnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Sholawat. Pihak pembina dan juga pelatih telah mengambil langkah dalam

⁵⁸ Anggun Zauhanita, *wawancara* (Blitar, 7 April 2024)

menyelesaikan atau menyikapi permasalahan tersebut. Langkah yang diambil oleh pihak sekolah adalah dengan cara memfasilitasi segala yang dibutuhkan ekstrakurikuler sholawat seperti seragam, alat-alat musi sholawat dan ruangan khusus sebagai penunjang motivasi siswa.

Bicara soal kendala pasti ada, namun kendala yang dihadapi ekstra sholawat ini masih tergolong kendala yang terukur. Bukan kendala yang sifatnya diluar kapasitas kami sebagai Pembina dan guru. Kendala itu hanya sekedar kurangnya program kerja, dan kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstra sholawat. Mas kan juga tahu, dari tiga angkatan cuma 33 siswa yang mau ikut, itupun terkadang ada yang kurang aktif ikut Latihan.

Untuk sementara ini tindakan yang kami ambil sebagai Pembina adalah dengan cara memfasilitasi Latihan anak-nak. Seperti mencari pelatih yang sesuai dan handal dibidang sholawat dan olah vocal. Selain itu kami juga lebih mengenalkan ekstra ini pada siswa dan wali murid dengan cara menampilkan grup sholawat SMP NEGERI 2 Kademangan diberbagai acara sekolah.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada pembina ekstrakurikuler sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar sekaligus guru PAI serta pada salah satu siswa yang menonjol, terdapat dua kendala yang harus dihadapi oleh kegiatan ekstrakurikuler sholawat tersebut. Kendala yang pertama adalah berkaitan dengan adanya rasa sombong siswa yang merasa lebih pandai dalam praktik maupun teori Sholawat. Guna menyikapi adanya sifat sombong yang tidak mencerminkan karakter religius yang baik tersebut, pembina, pelatih serta siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler sholawat telah sepakat untuk memberikan

⁵⁹ M. Zedna Fahmi, *wawancara* (Blitar, 9 April 2024)

beberapa sanksi, yaitu tidak mengikutsertakan siswa yang tidak aktif Latihan secara rutin pada tim inti Sholawat SMP NEGERI 2 Kademangan.

Kendala lain yang dihadapi oleh instansi dan pembina ekstrakurikuler sholawat adalah kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan. Langkah-langkah yang diambil sebagai sebuah solusi atas permasalahan ini adalah memberikan fasilitas pada ekstrakurikuler sholawat berupa seragam, alat, dan pelatih yang layak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler sholawat yang nantinya diharapkan akan berdampak pada tumbuhnya minat para siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar untuk mengikuti ekstrakurikuler Sholawat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar

SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar menerapkan beberapa metode khusus dalam menunjang pembinaan karakter religius melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, salah satunya adalah sholawat. Ekstrakurikuler sholawat merupakan salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang membidangi sholawat. Ekstrakurikuler ini juga termasuk dalam ekstrakurikuler seni vokal dan music, sebab dalam ekstrakurikuler terkait, sholawat dilantunkan dengan nada serta diiringi music perkusi religi berupa hadrah. Ekstrakurikuler Sholawat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan non akademik serta menggali bakat dan minat serta memotivasi siswa untuk bergerak aktif untuk mengembangkan potensinya.

Menurut Glock dan Stark seperti yang dikutip oleh Djamaludin, Ancok, dan Fuad Nashor, “Beberapa aspek agama meliputi: praktik keagamaan atau ibadah (*Religious Practice*), yang mencakup berbagai tindakan dan ritual keagamaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok; serta aspek yang terkait dengan tingkat keterikatan, frekuensi, dan intensitas perilaku tertentu ketika perilaku tersebut dipengaruhi oleh ajaran agama, seperti tata cara dan

aturan agama yang diikuti dengan penuh ketaatan.⁶⁰ Sebagaimana penjelasan dari Anggun Ekstrakurikuler sholawat adalah salah satu ekstra yang didalamnya ada kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu sholawat. Sholawatkan memuji nabi SAW, memuji nabi SAW berarti juga melakukan sebuah ibadah. Selain itu pelatih juga memberikan penjelasan masalah kewajiban sebagai orang Islam. Jadi saya sedikit lebih memperhatikan tingkah laku saya sehari-hari agar tetap sesuai dengan aturan agama.⁶¹ Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar bukan sekadar merupakan wadah untuk kegiatan siswa, tetapi juga sebagai sarana beribadah (Religious Practice) dan untuk memperluas pengalaman keagamaan (Religious Effect), serta sebagai upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar, kegiatan ekstrakurikuler Sholawat secara beragam berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa. Pembinaan karakter religius dilakukan dengan menekankan teori dan praktik keagamaan Islam. Sekolah tersebut mengimplementasikan berbagai upaya, tindakan, dan kegiatan untuk mengembangkan pemikiran dan moralitas keagamaan yang berakar pada ajaran agama. Hal ini tercermin dalam ketaatan siswa terhadap perintah agama dan menjauhi larangan agama,

⁶⁰ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994, hlm. 77-78)

⁶¹ Anggun Zauhanita, *wawancara* (Blitar, 7 April 2024)

serta dalam kesadaran bahwa pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang senantiasa didasarkan pada nilai-nilai spiritual atau ajaran agama.

Hal ini konsisten dengan teori Jamaludin dan Nashori yang mengidentifikasi lima dimensi yang membentuk karakter religius seseorang, yaitu keyakinan (religius belief), praktek keagamaan atau ibadah (religius practice), penghayatan (religius feeling), pengetahuan agama (religius knowledge), dan pengamalan (religius effect). Di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar, pengetahuan, praktik, dan penghayatan agama menjadi elemen kunci dalam pembinaan karakter, dengan nilai-nilai Islam ditanamkan pada setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sholawat.

Pembinaan karkater religius melalui ekstrakulikuler Sholawat mengikuti ajakan Rasulullah SAW yang sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْغِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدُلُهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam ajaran Islam, Allah mengarahkan Rasul-Nya untuk memberi nasihat kepada orang lain tentang jalan Allah. Ini menegaskan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk memperjuangkan dan mengingatkan orang lain agar tetap berpegang teguh pada ajaran agama. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa, kegiatan Sholawat menjadi metode yang efektif untuk mengajak orang lain tetap berada di jalan Allah.

Selama latihan Sholawat, penekanan pada pengetahuan agama Islam dan nasihat-nasihat yang berhubungan dengan agama disampaikan. Ini dilakukan oleh guru untuk memperkuat pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Anggun Zhauhanita mengamini hal ini dengan mengatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler Sholawat, siswa diberi nasihat tentang keikhlasan dalam menghadapi berbagai situasi, sambil menekankan kewajiban-kewajiban umat Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan lainnya.⁶² Pendapat ini sejalan dengan pandangan Bapak Fahmi, yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler Sholawat adalah untuk memperkuat nilai-nilai ke-Islaman siswa. Selain menampung bakat dan minat siswa, kegiatan ini lebih mengutamakan peningkatan pengetahuan dan praktik agama Islam yang mereka miliki. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip yang ada dalam agama Islam.⁶³

⁶² Anggun Zauhanita, *wawancara* (Blitar, 7 April 2024)

⁶³ M. Zedna Fahmi, *wawancara* (Blitar, 9 April 2024)

Penjelasan yang telah didapatkan oleh peneliti sesuai dengan teori Marzuki, yang menekankan pentingnya memberikan nasihat khusus kepada siswa untuk meningkatkan dan memotivasi karakter religius mereka.⁶⁴ Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti pada tahun 2019, yang meneliti tentang Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Mojokerto. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan karakter yang baik serta meningkatkan iman dan ketaqwaan. Dengan demikian, temuan dari penelitian sebelumnya memberikan dukungan yang kuat terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁵

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Makmun yang menunjukkan hasil bahwasanya ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan karakter religius. Hal ini dikarenakan dalam ekstrakurikuler keagamaan siswa tidak hanya dituntut untuk aktif berorganisasi saja, namun semua anggota ekstrakurikuler keagamaan diharuskan untuk memberikan contoh yang baik pada siswa lain dengan cara melaksanakan praktik agama dengan baik.

⁶⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 112–13.

⁶⁵ Yulianti, “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.”

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Khotimah yang menunjukkan hasil bahwasanya ekstrakurikuler sholat mampu membantu siswa dalam membentuk karakter religius, sebab dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler sholat, guru pembina selalu mengupayakan pertumbuhan karakter religius siswa melalui pemberian motivasi dan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman pada siswa, serta penghayatan lantunan sholat yang dikumandangkan oleh anggota ekstrakurikuler sholat.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian nasihat kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Sholat memberikan pengaruh yang positif dalam pembinaan karakter religius siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.

B. Pengaruh Ekstrakurikuler Sholat terhadap pembinaan karakter religius siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari ekstrakurikuler sholat terhadap pembinaan karakter religius siswa SMP NEGERI 2 Kademangan. Hasil ini diperoleh dari uji regresi linear sederhana dengan pengujian parsial dimana nilai signifikansi variabel kegiatan ekstrakurikuler sholat memiliki nilai 0.000 (lebih kecil dari 0.05) dan nilai t_{tabel} sebesar 4.378 (lebih besar dari t_{hitung} yaitu 1.692). Artinya kegiatan ekstrakurikuler sholat berpengaruh positif signifikan terhadap pembinaan karakter religius siswa. Dengan kata lain H_a diterima dan penolakan terhadap H_0 .

Siswa yang mengambil bagian dalam kegiatan sholat di luar kelas memiliki sifat religius yang baik, menurut pengaruh tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono, yang berpendapat bahwa lembaga pendidikan harus menyediakan berbagai jenis ekstrakurikuler supaya siswa dapat memilih mana yang paling mereka sukai dan dapat mengembangkan potensi non-akademik mereka dengannya.⁶⁶

C. Faktor penghambat Pembinaan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler Sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar

Menurut Marzuki, yang dikutip oleh Muhammad Najid et al., "karakter" dapat dijelaskan sebagai budi pekerti, tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, atau bahkan cara-cara yang membedakan individu dari yang lain. Sebagaimana disampaikan oleh Philips, yang dikutip oleh Syarbin, "Karakter merupakan kumpulan nilai-nilai yang membentuk fondasi bagi pola pikir, perasaan, sikap, dan perilaku yang dimanifestasikan oleh seseorang." Menurut Suyanto, yang dikutip oleh Zubaed, "Karakter adalah representasi dari pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam berinteraksi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, serta dalam ranah yang lebih luas, seperti bangsa dan negara."⁶⁷ Sehingga pada dasarnya karakter dapat dibentuk melalui kerjasama, dalam dunia pendidikan

⁶⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan.*, hlm. 186.

⁶⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm. 11

kerjasama tersebut salah satunya diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler Sholawat. Dengan melibatkan siswa dan guru sebagai pembina.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar telah dilakukan dengan konsisten sejak lama. Sehingga dalam hal ini, kegiatan Sholawat dapat mempengaruhi karakter religius siswa melalui nasihat yang diberikan Pembina dan juga implementasi nilai-nilai agama Islam dengan menjalankan aspek yang ada dalam ajaran Islam. Adapun hambatan yang dihadapi dalam pembinaan karakter religius melalui ekstrakurikuler Sholawat, diantaranya siswa yang kurang berminat dengan Sholawat. Seperti yang dikatakan bapak Fahmi, kurangnya program kerja, dan kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstra sholawat. Dari tiga angkatan cuma 33 siswa yang mau ikut, terkadang ada yang kurang aktif ikut latihan.⁶⁸ Dengan beberapa kendala yang disampaikan Pembina Sholawat ini tentunya dapat dijadikan bahan evaluasi program dan sarana untuk memperbaikinya. Salah satu solusi diantaranya yakni memperbaiki sarana prasarana atau memfasilitasi kebutuhan siswa. Seperti penjelasan bapak Fahmi, tindakan yang kami ambil sebagai Pembina adalah dengan cara memfasilitasi Latihan anak-nak. Seperti mencarikan pelatih yang sesuai dan handal dibidang sholawat dan olah vocal. Selain itu kami juga lebih mengenalkan ekstra ini pada siswa dan wali murid dengan cara menampilkan grup sholawat SMP NEGERI 2 Kademangan diberbagai acara sekolah.⁶⁹

⁶⁸ M. Zedna Fahmi, *wawancara* (Blitar, 9 April 2024)

⁶⁹ M. Zedna Fahmi, *wawancara* (Blitar, 9 April 2024)

Temuan peneliti tersebut juga selaras dengan peneliti terdahulu yang ditulis oleh Yulianti (2019) dengan judul “*Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Mojokerto*” Data menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meningkat dengan memanfaatkan sarana yang ada. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Sholawat dapat membentuk karakter religius siswa dengan lebih baik dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti pelatih di bidangnya dan alat yang diperlukan untuk membuat dan menyebarkan agama Islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian penjelasan yang diperoleh dari SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar dan pembahasan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian, kami dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Kegiatan ekstrakurikuler sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi wadah untuk berkumpul dan beraktivitas, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Pembinaan karakter religius siswa dilakukan dengan menekankan nilai-nilai Islam melalui praktik ibadah, pemahaman tentang agama, serta implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan latihan sholawat yang memasukkan penekanan pada ilmu agama Islam dan nasihat-nasihat yang relevan. Pengajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler sholawat tidak hanya berfokus pada aspek teknis melantunkan lagu, tetapi juga pada pemahaman makna syair sholawat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru dan instruktur berkolaborasi untuk menjelaskan makna dan pelajaran moral yang terkandung dalam syair-syair sholawat. Kegiatan ekstrakurikuler

sholawat di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar juga merupakan bentuk dari dakwah atau ajakan kepada siswa untuk tetap berada di jalan Allah. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk meningkatkan keimanan dan memperkuat nilai-nilai keislaman mereka.

2. Dari hasil uji koefisien, terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,382. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 38,2% variabilitas dalam pembentukan karakter religius siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar dapat dijelaskan oleh kegiatan ekstrakurikuler sholawat di luar kelas. Karena nilai R^2 ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sholawat di luar kelas dan pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar secara signifikan mengembangkan karakter religius mereka melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sholawat di luar jam pelajaran. Ini menunjukkan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah tersebut.
3. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sholawat dalam membentuk karakter religius siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar yakni faktor dari rendahnya minat siswa untuk mengikuti latihan dan kurangnya pendampingan secara khusus dalam bidangnya untuk melatih sholawat. Sehingga solusi yang diambil oleh guru dan Pembina yakni memperbaiki fasilitas dengan memberikan

sarana dan prasarana yang memadai. Berupa pelatih yang handal dibidangnya serta memenuhi kebutuhan fasilitas alat untuk latihan siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, implikasi yang dapat diterapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, menurut penelitian, guru harus menyadari bahwa kegiatan ekstrakurikuler sholat masih dalam kategori sedang, tetapi bahwa kegiatan tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, program harus lebih diperbaiki di bidang ini.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat mempengaruhi karakter mereka karena hasilnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kesadaran kepada para penyelenggara untuk memaksimalkan upaya mereka untuk membentuk karakter siswa.
3. Bagi peneliti, dengan penelitian ini tentunya menambah wawasan serta pengalaman tersendiri.

C. Saran

Peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut berdasarkan hasil dan kesimpulan:

1. Bagi guru, seorang guru harus mengetahui, memilih, mengintegrasikan, dan tidak bosan memberi arahan, mendorong, dan membimbing siswa untuk menjadi orang yang religius. Mereka juga harus menjadi panutan yang baik

bagi siswa dalam hal sikap terhadap tutur kata dan cara menegur dan mendorong mereka.

2. Bagi siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler sholawat yang ada di sekolah, mereka harus dapat berkontribusi dengan baik dalam menumbuhkan karakter religius.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian jangka panjang yang lebih mendalam harus dilakukan untuk mengembangkan penelitian ini. Hasil analisis tentang bagaimana sholawat dalam kegiatan ekstrakurikuler membentuk karakter religius siswa ini belum cukup mendalam dan memiliki kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa peneliti baru akan mengkaji ulang hasil penelitian ini secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qurthubi. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an (Terjemahan Fathurrahman)*. Jilid 14. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ancok, Djameluddin. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005.
- . *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Madrasa Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama RI, 1995.
- Departemen Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2011.
- . “Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” 2003.
- Dirjen Dikdasme Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Khasanah, Uswatun. “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Progam Ekstrakurikuler Hadroh Al-Banjari di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Kusuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.

- Muhaimin, Ahmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Nawawi, Hadari. *Adminisrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Ningrum, Diah. “Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab.” *UNISIA XXXVII* No. 82 (Januari 2015).
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sayyid Zaini Dahlan, Sayyid Ahmad bin. *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma’rifah al-Rabb wa ar-Rasul*. Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1349.
- Sopiatin, Popi. *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukarto. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang, 1989.
- Syarief, A. Hamid. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Citra Ubara, 1995.
- Wahidi. *Tafsir al-Wajiz*. Beirut: Darul Qalam, 1415.
- Yana, Dewi. *Dahsyatnya Dzikir*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Yulianti, Eva. “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.” *Ta’dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Al Qurthubi. *Al-Jami’ li Ahkam Al-Qur’an (Terjemahan Fathurrahman)*. Jilid 14. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

- Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005.
- . *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Madrasa Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama RI, 1995.
- Departemen Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2011.
- . “Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” 2003.
- Dirjen Dikdasme Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Khasanah, Uswatun. “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Progam Ekstrakurikuler Hadroh Al-Banjari di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Kusuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhaimin, Ahmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Nawawi, Hadari. *Adminisrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

- Ningrum, Diah. “Kemosotn Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab.” *UNISIA XXXVII* No. 82 (Januari 2015).
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sayyid Zaini Dahlan, Sayyid Ahmad bin. *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma’rifah al-Rabb wa ar-Rasul*. Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1349.
- Sopiatin, Popi. *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukarto. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang, 1989.
- Syarief, A. Hamid. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Citra Ubara, 1995.
- Wahidi. *Tafsir al-Wajiz*. Beirut: Darul Qalam, 1415.
- Yana, Dewi. *Dahsyatnya Dzikir*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Yulianti, Eva. “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.” *Ta’dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ANGKET PENELITIAN SKRIPSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

Judul Skripsi : **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar**

A. Identitas Responden

- a) Sebelum anda memberikan jawaban terhadap beberapa pernyataan di bawah ini, tulislah identitas anda dengan benar. Mohon diisi dengan jujur dan lengkap
- b) Pada pilihan ganda, lingkari jawaban sesuai dengan pilihan anda
 1. Nama :
 2. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
 3. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah jawaban pada pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda sebagai Siswa SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

- TP : Tidak Pernah
P : Pernah
K : Kadang-Kadang
S : Sering
SS : Sering Sekali

C. Tujuan Pengisian Angket

Tujuan pengisian angket ini adalah untuk memenuhi data yang dibutuhkan sebagai data penelitian

No.	Pertanyaan	PILIHAN JAWABAN				
		TP	P	K	S	SS
Ekstrakurikuler (Eksistensi Ekstra Sholawat)						
1	Saya mengetahui adanya ekstra Sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar					
2	Saya menghadiri setiap kegiatan yang diadakan ekstra Sholawat					
3	Saya mengamalkan ilmu yang saya peroleh dari kegiatan ekstrakurikuler Sholawat pada kehidupan sehari-hari					
4	Dengan mengikuti ekstra Sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan, saya menjadi lebih berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik					
5	Saya dapat memahami pembelajaran serta pelatihan dalam ekstrakurikuler Sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar					
Pembinaan Karakter Religius Siswa						
6	Ekstrakurikuler Sholawat mampu meningkatkan keimanan saya terhadap Allah SWT					
7	Saya melaksanakan segala kegiatan keagamaan yang ada di sekitar saya					
8	Saya mengetahui bahwa Sholawat adalah sebagian dari ibadah					
9	Ketika saya mengikuti kegiatan sholawat, saya mengerti maksud bacaan sholawat tersebut					
10	Saya senantiasa bersholawata baik mandiri maupun bersama-sama					



INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

Instrumen Wawancara pada Siswa dan Pembina Ekstrakurikuler Sholawat
SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar

A. Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apakah anda senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholawat di SMP NEGERI 2 Blitar?	
2	Bagaimana kesan anda saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholawat tersebut?	
3	Apakah anda dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan instruktur sholawat baik teori maupun praktik?	
4	Menurut anda apakah kegiatan ekstrakurikuler sholawat ini berdampak pada sikap dan perilaku Anda sehari-hari?	
5	Menurut pendapat anda, bagaiman hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler sholawat dengan pemahaman agama anda?	

6	Menurut anda, apakah berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sholat ini telah membantu Anda tumbuh sebagai individu yang lebih religius dan beretika?	
7	Bagaimanakah hasil belajar anda dan teman-teman anda selama mengikuti ekstrakurikuler al-banjari ini?	
8	Apakah ekstrakurikuler sholat mengganggu anda dalam belajar di kelas maupun di rumah?	
9	Menurut pendapat anda, Adakah kendala yang dihadapi ekstrakurikuler sholat albanjari dan bagaimana solusi yang menurut anda tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut?	

B. Pembina Ekstra Sholawat SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apakah tujuan utama adanya ekstrakurikuler sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar?	
2	Bagaimana Anda melihat peran ekstrakurikuler sholawat dalam membantu siswa mengembangkan karakter religius?	
3	Bagaimana Anda mengukur dampak positif dari ekstrakurikuler sholawat terhadap perkembangan karakter religius siswa?	
4	Seberapa besar dukungan dari pihak sekolah untuk ekstrakurikuler sholawat?	
5	Bagaimanakah prestasi akademik siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler sholawat?	
6	Apakah kendala anda sebagai pembina dalam melestarikan dan memajukan ekstrakurikuler sholawat SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar?	
7	Apakah usaha anda sebagai pembina dalam melestarikan dan memajukan ekstrakurikuler sholawat SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar?	

Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : Anggun Zhauhanita

Kelas : 9A

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apakah anda senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholawat di SMP NEGERI 2 Blitar?	Ya, saya sering mengikuti dan berpartisipasi pada setiap kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler sholawat, karena saya menyukainya
2	Bagaimana kesan anda saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sholawat tersebut?	Ekstra sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan ini sangat baik karena bisa menampung bakat dan hobi kami
3	Apakah anda dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan instruktur sholawat baik teori maupun praktik?	Sebenarnya saya kurang bisa memahami setiap dengan cepat materi yang diberikan guru ekstra, jadi saya butuh sedikit lebih bersungguh-sungguh dan sabar pada saat belajar sholawatan. Dan sekarang saya sudah lebih bisa.
4	Menurut anda apakah kegiatan ekstrakurikuler sholawat ini berdampak pada sikap dan perilaku Anda sehari-hari?	Menurut saya sangat berdampak positif. Karena dalam ekstra sholawat ini, pelatih juga memberikan nasihat-nasihat bagaimana kita mengahdapi segala sesuatu dengan lapang dada dan Ikhlas. Serta juga tetap menekankan kewajiban-kewajiban umat islam, seperti sholat, puasa, zakat dll.
5	Menurut pendapat anda, bagaiman hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler sholawat dengan pemahaman agama anda?	Hubungannya sangat erat. Ekstrakurikuler sholawat adalah salah satu ekstra yang didalamnya ada kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu sholawat. Sholawatkan memuji nabi SAW, memuji nabi SAW berarti juga melakukan sebuah ibadah.

6	Menurut anda, apakah berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sholat ini telah membantu Anda tumbuh sebagai individu yang lebih religius dan beretika?	Seperti yang saya bilang tadi pelatih ekstra juga memberikan nasihat-nasihat untuk tetap berlapang dada dan Ikhlas setiap mendapatkan ujian maupun musibah. Selain itu pelatih juga memberikan penjelasan masalah kewajiban sebagai orang Islam. Jadi saya sedikit lebih memperhatikan tingkah laku saya sehari-hari agar tetap sesuai dengan aturan agama.
7	Bagaimanakah hasil belajar anda dan teman-teman anda selama mengikuti ekstrakurikuler al-banjari ini?	Kalau di matapelajaran yang berhubungan dengan agama, anak-anak termasuk saya sedikit lebih bagus dari anak-anak yang “gak” ikut al-banjari. Soalnya kan memang al-banjari ini hubungannya dengan agama. Tapi alhamdulillah saya juga pernah mendapatkan <i>ranking</i> 2 di kelas. Jadi menurut saya kegiatan ini tidakterlalu mengganggu belajar saya.
8	Apakah ekstrakurikuler sholat mengganggu anda dalam belajar di kelas maupun di rumah?	Secara umum tidak, namun ketika ada perlombaan atau acara khusus, Latihan sholat juga sedikit lebih sering, dan terkadang itu juga membuat saya kelelahan.

9	<p>Menurut pendapat anda, Adakah kendala yang dihadapi ekstrakurikuler sholat albanjari dan bagaimana solusi yang menurut anda tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut?</p>	<p>Ada. Biasanya anak-anak yang merasa pintar itu sering <i>gak</i> hadir ketikan Latihan. Kan ini grup <i>to mas</i>, kalau ada yang tidak hadir kan juga repot. Apalagi alasannya karena dia sudah bisa menguasai materinya. Intinya mereka kaya sedikit sombong gitu, terus malas ikut Latihan. Nah karena ada yang malas itu, kami pas perform itu banyak salahnya, <i>kemlotek</i> dan <i>fales</i>. Makanya kami jarang dapat juara kalau ikut perlombaan. Solusinya saya Cuma manut sama pembina dan pelatih saja mas, karena saya juga tidak berani <i>ngomongi</i> apalagi memarahi. Tapi kematin pelatih bilang kalau <i>gak</i> ikut Latihan rutin, berarti mereka <i>gak</i> masuk tim utama yang mewakili sekolah pas ada lomba. Pokoknya yang boleh menjadi anggota tim utama (10 orang) itu yang mau Latihan rutin.</p>
---	--	--

B. Hasil Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Sholawat SMP NEGERI

2 Kademangan

Narasumber : Muhammad Zedna Fahmi, S.Pd

Jabatan : Pembina ekstrakurikuler dan guru PAI

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Apakah tujuan utama adanya ekstrakurikuler sholawat di SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar?	Tujuan utama ekstrakurikuler sholawat selain menampung bakat dan hobi siswa SMP NEGERI 2 Kademangan, itu juga mengajarkan para siswa untuk <i>seneng</i> memuji Nabi SAW dan lebih menekankan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-harinya.
2	Bagaimana Anda melihat peran ekstrakurikuler sholawat dalam membantu siswa mengembangkan karakter religius?	Menekankan nilai-nilai ke-Islaman siswa, maksudnya <i>yo</i> memperkuat pengetahuan dan praktik agama Islam yang mereka <i>ngerti</i> . Selain itu juga bisa menjadi bekal bagi siswa agar tetap sesuai kaidah-kaidah agama (Islam) dalam bertindak.
3	Bagaimana Anda mengukur dampak positif dari ekstrakurikuler sholawat terhadap perkembangan karakter religius siswa?	Karena ini di sekolah, bukan di rumah masing-masing siswa. Pemahaman hingga terbentuknya karakter religius siswa hanya dapat diukur dengan nilai matapelajaran PAI, kegiatan sholat Jamaah Dzuhur, serta tingkah laku dan sopan santun siswa pada guru maupun pada siswa lainnya.
4	Seberapa besar dukungan dari pihak sekolah untuk ekstrakurikuler sholawat?	Saya rasa dukungan dari pihak sekolah cukup besar dan dampaknya juga dapat dirasakan oleh saya sendiri sebagai Pembina ekstrakurikuler sholawat dan guru PAI. Dukungan pihak sekolah bisa bermacam-macam, antara lain fasilitas sholawat seperti tempat Latihan, alat, dan seragam. Selain itu, para siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler sholawat diberikan tanggung ketika sekolah memiliki

		acara besar, seperti perpisahan dan pentas seni.
5	Bagaimanakah prestasi akademik siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler sholawat?	Kalau saya bilang, prestasi siswa yang ikut serta ekstra sholawat itu cenderung lebih baik dibandingkan kebanyakan siswa lainnya, dibidang keagamaan. Karena memang yang ikut ekstra sholawat punya background agama yang lebih baik juga dibandingkan siswa lainnya. Selain itu juga karena dalam ekstra sholawat, pelatih dan Pembina juga menekankan pada diri siswa tentang nilai-nilai agama.
6	Apakah kendala anda sebagai pembina dalam melestarikan dan memajukan ekstrakurikuler sholawat SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar?	Bicara soal kendala pasti ada, namun kendala yang dihadapi ekstra sholawat ini masih tergolong kendala yang terukur. Bukan kendala yang sifatnya diluar kapasitas kami sebagai Pembina dan guru. Kendala itu hanya sekedar kurangnya program kerja, dan kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstra sholawat. Mas kan juga tahu, dari tiga Angkatan Cuma 33 siswa yang mau ikut, itupun terkadang ada yang kurang aktif ikut Latihan.
7	Apakah usaha anda sebagai pembina dalam melestarikan dan memajukan ekstrakurikuler sholawat SMP NEGERI 2 Kademangan Blitar?	Untuk sementara ini tindakan yang kami ambil sebagai Pembina adalah dengan cara memfasilitasi Latihan anak-nak. Seperti mencarikan pelatih yang sesuai danhandal dibidang sholawat dan olah vocal. Selain itu kami juga lebih mengenalkan ekstra ini pada siswa dan wali murid dengan cara menampilkan grup sholawat SMP NEGERI 2 Kademangan diberbagai acara sekolah.

LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT





AL AZHAR CENTER PARE
Pusat Pengembangan Bahasa Arab Al Azhar
SK DIKNAS No. 421.9/1374/418.20/2023




شهادة

اختبار اللغة العربية لغير الناطقين بها
تشهد هذه الدورة أن :

قد حصل/حصلت على تقدير :
(593)
جيد جدا

Muhammad Shof Rijal Muttaqin
Blitar, 23 Februari 1999

مديرة برنامج اختبار
اللغة العربية لغير الناطقين بها
AL AZHAR CENTER PARE
Pare Kediri
S.Hum,M.Ag.
Linda Mulyandani
Direktur Program TOAFL

في اختبار اللغة العربية لغير الناطقين بها الذي قام بها
مركز تعليم اللغة العربية الأزهار باري - كاديري

تاريخ الإصدار : يوم الإثنين، ١٠ من يونيو ٢٠٢٤ م
رقم الورد : 0859/TOAFL/ACP/VI/2024
منتهى الصلاحية : ١٠ من يونيو ٢٠٢٦ م

61 :	فهم المسوع
31 :	فهم التراكيب والصيغيات
66 :	فهم المقروء



ENGLISH VERSITY
SK DIKNAS NOMOR 421.9/2504/418.20/2022

zahra ara (zhrlaara@gmail.com) is signed in

CERTIFICATE

of Achievement

Muhammad Shof Rijal Muttaqin



Registration No. : 0163/ST/EV/EL/VI/2024	Gender : Male
Date of Birth : Feb 23 1999	Native Country : Indonesia
Place : Blitar	Native Language : Indonesia

Has achieved the following score on the English Proficiency Test of
TOEFL® Test Prediction By English Varsity

Director of English Varsity,

M. Muslikhin, M.Pd.


NPSN : K9998665

Listening Comprehension	: 61
Structure & Written Expression	: 58
Reading Comprehension	: 54
Total Score	: 577

Test date : Jun-01-2024
Valid Until : Jun-01-2026

Head Office : Jl. Asparaga No. 64 Tegalsari Tulungrejo Pare Kediri Jawa Timur

TOEFL® is a registered trademark of ETS.
This product is not endorsed or approved by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Shof Rijal Muttaqin
NIM : 18110109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Terhadap Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Juni 2024
Kepala,

Benny Afwadzi

Biodata Mahasiswa



Nama : Muhammad Shof Rijal Muttaqin
NIM : 18110109
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Progra Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jalan H. Gofur desa Karangsono Kec. Kanigoro Kab. Blitar
Nomor Telepon : 087736798060
E-mail : 18110109@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan :

FORMAL	NON FORMAL
1. SD Islam Kardina Massa Kota Blitar 2. SMP Negeri 2 Kota Blitar 3. MAN Kota Blitar 4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1. PP Maftahul 'Ulum Karangsono 2. PP Sabilurrosyad Gasek Malang

Malang, 12 Juni 2024
Mahasiswa

Muhammad Shof Rijal Muttaqin
NIM. 18110109